

**PENGARUH PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA
DAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP KEPERIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM
DI KELURAHAN BANJARTURI, KECAMATAN WARUREJA,
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

FETI AMALIA OKTAVIANI

NIM: 1503016019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Feti Amalia Oktaviani**
NIM : 1503016019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakanbahwaskripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA
DAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP KEPRIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM
DI KELURAHAN BANJARTURI, KECAMATAN WARUREJA,
KABUPATEN TEGAL**

secarakeseluruhanadalahhasilPenelitian/karyasayasendiri,
kecualibagiantertentu yang dirujuksumbarnya.

Semarang, 13 Juni2021

PembuatPernyataan,



Feti Amalia Oktaviani

NIM: 1503016019



PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal**

Penulis : Feti Amalia Oktaviani

NIM : 1503016019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah di ujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam. Semarang, 24 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP.196803171994031003

Sekretaris/Penguji

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP.197712262005011009

Penguji I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP.196910121996031002

Penguji II

H. Ahmad Muthohar, M.Ag

NIP.196911071996031001

Pembimbing I

Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP. 196803171994031003

Pembimbing II

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP. 197712262005011009



NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI

Semarang, 11 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
KELUARGA DAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT TERHADAP KEPERIBADIAN RELIGIUS
REMAJA MUSLIM DI KELURAHAN BANJARTURI,
KECAMATAN WARUREJA, KABUPATEN TEGAL**

Nama : FETI AMALIA OKTAVIANI
Nim : 1503016019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,



Dr. H. Karnadi, M. Pd
NIP. 196803171994031003

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 11 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
KELUARGA DAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT TERHADAP KEPERIBADIAN RELIGIUS
REMAJA MUSLIM DI KELURAHAN BANJARTURI,
KECAMATAN WARUREJA, KABUPATEN TEGAL**

Nama : FETI AMALIA OKTAVIANI

Nim : 1503016019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaaqasyah*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing II,

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 197712262005011009

ABSTRAK

Judul skripsi : **Pengaruh Pendidikan Di Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal**

Penulis : Feti Amalia Oktaviani

Nim : 1503016019

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Penelitian ini di latarbelakangi hilangnya kepribadian religius yang menjangkit sebagian generasi muda. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan: (1) apakah terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. (2) apakah terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. (3) apakah terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan data berupa angka untuk di olah dan dianalisis menjadi sebuah informasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk menggali data tentang pendidikan di lingkungan keluarga (variabel X1), pendidikan di lingkungan masyarakat (variabel X2) dan kepribadian religius remaja muslim (variabel Y). Sedangkan data pendukungnya menggunakan dokumentasi. Semua data yang telah

terkumpul diolah dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik inferensial, yaitu menggunakan teknik analisis korelasi product moment dan dilanjut analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif pendidikan di lingkungan keluarga (X1) terhadap kepribadian religius remaja muslim (Y). Hasil perhitungan nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis I diterima. Nilai R² sebesar 0,436 sehingga terdapat pengaruh sebesar 43,6 % hipotesis I diterima artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga benar-benar berpengaruh terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. (2) terdapat pengaruh positif pendidikan di lingkungan masyarakat (X2) terhadap kepribadian religius remaja muslim. Hasil penelitian nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis II diterima. Nilai R² sebesar 0,528 sehingga terdapat 52,8 % Hipotesis II diterima artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa pendidikan di lingkungan masyarakat benar-benar berpengaruh terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. (3) terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga (X1) dan pendidikan di lingkungan masyarakat (X2) terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 8,330 + 0,221 + 0,479 + e$ dengan hasil F_{hitung} sebesar 31,675 > 3,19 artinya signifikan pada taraf 5%. Nilai R² sebesar 0,574. sehingga terdapat pengaruh sebesar 57,4 % Hipotesis III diterima. Artinya dapat dikatakan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat benar-benar mempengaruhi kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Kata Kunci : *Pendidikan Di Lingkungan Keluarga, Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat, Dan Kepribadian Religius Remaja Muslim Regresi Linear Ganda*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذُھَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **PENGARUH PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP KEPERIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM DI KELURAHAN BANJARTURI, KECAMATAN WARUREJA, KABUPATEN TEGAL**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini

2. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed selaku wali studi yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap ibu dan Bapak dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan melayani segenap urusan peneliti yang berhubungan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Mutammakin selaku kepala desa Banjarturi yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Ratiwan dan Ibunda Sri Hati terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

8. Ke empat kakak tercinta Imam Muftadji, Akhmad Khaerun, Abdul Jabar, Ahmad Wahyudin yang telah memberikan nasehat dan semangatnya dalam menyusun skripsi ini
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, yang sudah memberikan semangat, dukungan dan pelajaran yang begitu berharga
10. Dewi Fauziah sahabat sedih maupun senang, mendukung, memberi semangat dan selalu ada ketika penulis membutuhkan
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 13 Juni 2021

Penulis

Feti Amalia Oktaviani

NIM: 1503016019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan di Lingkungan Keluarga.....	9
a. Pengertian Pendidikan Keluarga	8
b. Tujuan Pendidikan Keluarga	22
c. Indikator Pendidikan di Lingkungan Keluarga	25
2. Pendidikan di Lingkungan Masyarakat.....	25
a. Pengertian Pendidikan Masyarakat	25
b. Peran Pendidikan Masyarakat	27
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Masyarakat	29
d. Indikator Pendidikan di Lingkungan Masyarakat	30
3. Kepribadian Religius Remaja Muslim	31
a. Pengertian Kepribadian	31
b. Pengertian Religiusitas	32
c. Pengertian Kepribadian Religiusitas.....	36
d. Pengertian Remaja Muslim	38
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian religius.....	40

f. Religiusitas dalam pandangan psikolog dan islam.....	42
B. KajianPustaka	44
C. Kajian Pustaka	48
D. Rumusan Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi/Sampel Penelitian	52
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	67
B. Analisis Data	68
C. Pembahasan	94
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Skor Angket Pendidikan Di Lingkungan Keluarga, Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat dan Kepribadian Religius Remaja Muslim
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Di Lingkungan Keluarga, Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat dan Kepribadian Religius Remaja Muslim
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendidikan Di Lingkungan Keluarga
Tabel 4.2	Hasil Statistics Descriptive Pendidikan Di Lingkungan Keluarga
Tabel 4.3	Kualitas Variabel Pendidikan di Lingkungan Keluarga
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat
Tabel 4.5	Hasil Statistics Descriptive Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat
Tabel 4.6	Kualitas Variabel Pendidikan di Lingkungan Masyarakat
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepribadian Religius Remaja Muslim
Tabel 4.8	Hasil Statistics Descriptive Kepribadian Religius Remaja Muslim
Tabel 4.9	Kualitas Variabel Kepribadian Religius Remaja Muslim
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 4.11	ANOVA Table Uji Linearitas Pendidikan di Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim
Tabel 4.12	ANOVA Table Uji Linearitas Pendidikan di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim
Table 4.13	Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients
Table 4.14	Analisis Regresi Linear Sederhana Model Summary
Table 4.15	Analisis Linear Sederhana ANOVA
Table 4.16	Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients
Table 4.17	Analisis Regresi Linear Sederhana Model Summary
Table 4.18	Analisis Linear Sederhana ANOVA
Table 4.19	Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients
Table 4.20	Uji Determinasi R^2 Model Summary
Table 4.21	Uji Simultan (F) ANOVA
Table 4.22	Uji t (Parsial) Coefficients

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Karangka Berfikir
- Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Pendidikan di Lingkungan Keluarga
- Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Pendidikan di Lingkungan Masyarakat
- Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Pendidikan Kepribadian Religius Remaja Muslim

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba Pendidikan Di Lingkungan Keluarga
- Lampiran 2 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba Pendidikan di Lingkungan Masyarakat
- Lampiran 3 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba Kepribadian Religius Remaja Muslim
- Lampiran 4a Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Pendidikan di Lingkungan Keluarga
- Lampiran 4b Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Pendidikan di Lingkungan Masyarakat
- Lampiran 4c Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Kepribadian Religius Remaja Muslim
- Lampiran 5 Angket Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim
- Lampiran 6 Daftar Nama Uji Coba Angket
- Lampiran 7 Daftar Nama Responden Angket
- Lampiran 8a Data Hasil Angket Variabel Pendidikan di Lingkungan Keluarga (X1)
- Lampiran 8b Data Hasil Angket Variabel Pendidikan di Lingkungan Masyarakat (X2)
- Lampiran 8c Data Hasil Angket Variabel Kepribadian Religius Remaja Muslim (Y)

Lampiran 9	Tabel r
Lampiran 10	Tabel t
Lampiran 11	Contoh Pertanyaan yang di isi remaja
Lampiran 12	Dokumentasi Riset
Lampiran 13	Surat Izin Riset
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran 15	Sertifikat IMKA
Lampiran 16	Sertifikan TOEFEL
Lampiran 17	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh baik berupa transformasi pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, baik pendidikan formal maupun non formal. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (3) di jelaskan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, informal.² Oleh sebab itu penekanannya pada kata “pendidikan” bukan “pengajaran”.

¹ Lestari, *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), Cet 1, hlm. 45.

² Lestari, *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), Cet 1, hlm. 61.

“Pengajaran” bisa saja diserahkan kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi dalam hal “pendidikan” tetap menjadi tanggung jawab orang tua.³ Karena orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana akan dibentuk.

Problema remaja yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat meliputi. *Pertama* Masalah hari depan, kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu, misalnya semangat belajar menurun, kemampuan berpikir berkurang, rasa tertekan timbul, bahkan kadang-kadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, kenakalan dan penyalahgunaan narkoba, *Kedua* Masalah hubungan dengan orang tua, seringkali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anak-anaknya yang telah remaja atau dewasa. Karena kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja mengikuti arus dan mode, *Ketiga* Masalah moral dan agama, nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti.⁴

³Agus Zainul Fitri, *Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam*, (Vol. 17, No 1, Tahun 2012), hlm. 28.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970), Cet 15, hlm. 126-127.

Seyogianya agama masuk kedalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu, sejak dalam kandungan.⁵ Disamping itu pula kepribadian religius Menurut Robert H. Thouless sebagaimana dikutip oleh Raharjo juga dipengaruhi oleh pengaruh sosial, yaitu pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.⁶

Menjadi pribadi yang soleh merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. mengingat ajaran Islam itu bersifat normatif yang harus diwujudkan di dalam kehidupan nyata, yaitu aplikasi antara keyakinan, ucapan dan tindakan amal saleh. Oleh sebab itulah, keyakinan seorang muslim harus tercermin dalam tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi-pribadi muslim.⁷

Idealnya anak yang memiliki kepribadian religius baik tentu dengan adanya pendidikan keluarga yang baik, dan juga lingkungan masyarakat yang baik pula, karena baik buruknya kepribadian anak terganggu dari lingkungannya. Sehingga semakin baik pendidikan di lingkungan anak, maka semakin baik pula kualitas anggota masyarakatnya. Dan kepribadian religius pada

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970), Cet 15, hlm. 61.

⁶Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Cet 1, hlm. 38.

⁷Taufiq Ahmad dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama Mata Kuliah Pengembangan Kepribadaian*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 122.

remaja muslim akan berkesan dan berhasil apabila lingkungannya ikut serta dalam pembinaan pribadi anak.

Dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa yang ada di kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, dengan bapak Sahuri pada tanggal 27 juli 2020 beliau mengatakan bahwa para remaja kurang berantusias dalam kegiatan agama yang ada di lingkungan sekitar, seperti kegiatan Pengajian Akbar, Rutinan Istighozah yang di adakan setiap satu bulan sekali, yasin dan tahlil yang di lakukan setiap malam jumat dan lain sebagainya. Hal tersebut di sebabkan karena kurang adanya ajakan dari masyarakat terutama para tokoh pemuka agama terhadap para remaja untuk bergabung dalam acara-acara keagamaan tersebut. Orang tua para remaja tersebut juga terlalu acuh tak acuh dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh anaknya di lingkungan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, saran dari peneliti adalah orang tua maupun masyarakat yang ada harus lebih memperhatikan sikap remaja terhadap lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun pendidikan agama mereka. oleh karena itu, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap problematika tersebut dengan judul skripsi **“Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Pendidikandi LingkunganMasyarakat Terhadap Kepribadian Religius RemajaMuslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal

- c. Mengetahui pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah tentang pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan
- 2) Bagi orang tua (keluarga), agar memberikan pendidikan yang baik kepada anak, khususnya mereka yang menginjak masa remaja, dan sebagai bahan masukan agar orang tua lebih memperhatikan sikap dan perilaku anak yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama
- 3) Bagi Masyarakat, agar senantiasa sama-sama mengawasi perilaku remaja-remaja yang ada di lingkungan sekitar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan di Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Menurut M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi pendidikan adalah proses sosial, yang bertujuan untuk menanamkan kepada anggota-anggota masyarakat suatu tingkatan akhlak dan perilaku tertentu, serta mengajarkan mereka keahlian-keahlian dalam berbagai bidang keilmuan dan ketrampilan praktis. Oleh karena itu, pendidikan itu berbeda-beda dari satu masyarakat dengan masyarakat yang lain, sesuai dengan kondisi masing-masing masyarakat itu. Sehingga, sistem pendidikan yang sesuai dengan masyarakat Barat, tidak cocok dengan masyarakat Islam.¹

Pendidikan menurut Musthafa Al-Ghalayini di dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* juga dijelaskan bahwa pendidikan

النَّزِيَّةُ هِيَ عَرْسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نَفُوسِ النَّاسِ
وَسَقْفِهَا بِمَاءِ الْإِرْسَادِ وَالنَّصِيحَةِ حَتَّى تُصْبِحَ مَلَكَةً مِنْ مَلَكَاتِ
النَّفْسِ، ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرَاتِهَا الْفَضِيلَةَ وَالْخَيْرَ وَحُبَّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ
الْوَطَنِ.²

¹M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), Cet 1, hlm. xx.

²Musthafa Al Ghalayini, *Idhotun Nasyi'in*, (Surabaya: Al-Miftah, 1913), hlm. 180.

“Pendidikan adalah usaha menanamkan akhlak terpuji dalam jiwa anak-anak. Akhlak yang sudah tertanam itu harus terus disirami dengan bimbingan dan nasihat, sehingga menjadi watak atau sifat yang melekat dalam jiwa. Sesudah itu buah tanaman itu akan tampak berupa amal perbuatan yang mulia dan baik serta gemar bekerja demi kebaikan negara”.³

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Menurut S. Brojonegoro yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, mendidik berarti memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.⁴

Jadi, pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai. Pendidikan dalam arti khusus ini menggambarkan upaya pendidikan yang terpusat dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan dalam arti luas

³M. Fadlil Said An-Nadwi, *Terjemahan Idhotun Nasyi'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1999), hlm. 299-300.

⁴Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 70.

merupakan usahamania untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Drijarkara, pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figur sentral dalam pendidikan. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk membantu memanusiakan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan ayah dan ibu tersebut akan berakhir apabila sang anak menjadi dewasa, menjadi manusia sempurna.⁵

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan: *Pertama*, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat adalah, bahwa pendidikan tidak identik dengan persekolahan. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. *Kedua*, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia: tanggung jawab orang tua,

⁵Drijarkara, *Pendidikan Filsafat*, (Jakarta: PT Pembangunan, 1964), hlm. 64-65.

tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah. Pemerintah tidak memonopoli segalanya. Bersama keluarga dan masyarakat, pemerintah berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seluruhnya⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁷

Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keluarga”: ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.⁸ Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.

⁶Uyoh Sadulloh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 56.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 11.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.471.

Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana masa anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.⁹ Oleh karena itu, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak yang bersifat informal dan kodrati.¹⁰ Di samping itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap, tingkah laku, cara merasa dan mereaksi anak terhadap lingkungannya.¹¹ Menurut Eti Nurhayati *“Parents are the first and foremost who should be responsible for creating an enabling religious environment, be an example to their children so that they grow into children who Shalih and Shalihah, noble, useful for religion, homeland and nation”*.¹²“Orang tua adalah orang

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membentuk pribadi anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 45.

¹⁰Helmawati, *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 42-43.

¹¹Fuad ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet 6, hlm. 77.

¹² Eti Nurhayati. *“A Childfriendly Family Education in the Perspective ofPsychology” Tahun 2016*, indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, (Vol. 1, No 1, tahun 2016), hlm. 17.

yang pertama dan utama yang harus bertanggungjawab menciptakan lingkungan kondusif, yang religious, memberi teladan kepada anak-anaknya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sholih dan sholihah, berakhlak mulia, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa”.

Pada fase perkembangan keluarga merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian anak dan mampu mengenal dirinya melalui proses pengenalan dan interaksi antara dirinya dengan keluarga yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, pada fase perkembangan anak, keluarga berperan sebagai pembentuk karakter sosial yang pertama, yang dilakukan dengan mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak sehingga mengetahui berbagai nilai, perilaku, serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan dan berperan mengajarkan kepada anak tentang peradaban dan berbagai hal yang ada didalamnya, seperti nilai-nilai sosial, tradisi, prinsip, keterampilan, dan pola perilaku dalam segala aspeknya. Dalam hal ini, keluarga harus benar-benar berperan sebagai sarana pendidik dan pemberi nilai-nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan anak.¹³

Menurut Hurlock seperti dikutip Syamsu Yusuf LN, keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai, pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak,

¹³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Cet 1, hlm. 66-67.

seyogiyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan.¹⁴

Pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan fitrah beragama anak ini, dalam Al-Qur'an dan hadits telah dinyatakan secara jelas, di antaranya:

1) Dalam surat At-Tahrim ayat 6

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُتُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غَلَاظَ مَلِكَةٍ¹⁵ عَلَيْهَا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim/66: 6).

2) Nabi SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَمَجَسَانِهِ
¹⁶(اخرجه البخارى)

“Setiap anak yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah. (suci dari dosa) maka kedua orangtua nyalahmenjadikannya Yahudi, Majusi, Nasrani.”¹⁷

¹⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet 1, hlm. 138.

¹⁵ Kementerian agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: Forum Pelayan Al Qur'an, 2016), hlm. 560.

¹⁶ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1*, (Libanon: Darul Kitab al-Ilmiah, 1992), hlm. 97.

¹⁷ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010). Cet 1, hlm.

Keluarga dalam perspektif pendidikan Islam memiliki tempat yang sangat strategis dalam pengembangan kepribadian hidup seseorang. Baik buruknya kepribadian seseorang akan sangat tergantung pada baik buruknya pelaksanaan pendidikan Islam di keluarga. Fungsi keluarga dalam kajian pendidikan Islam di lingkungan keluarga sebagai institusi sosial, dan keluarga sebagai institusi pendidikan keagamaan.

Keluarga sebagai institusi sosial. Orang tua berkewajiban untuk mengembangkan fitrah dan bakat yang dimilikinya. Pendidikan dalam perspektif ini, tidak menempatkan anak sebagai objek yang dipaksa mengikuti nalar dan kepentingan pendidikan, tetapi pendidikan anak mengembangkan potensi dasar yang dimiliki anak.

Keluarga sebagai insitusi pendidikan keagamaan. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat dididik dan membutuhkan pendidikan. Dalam perspektif Islam, yang jauh lebih penting lagi adalah bagaimana orang tua membantu perkembangan psikologis dan intelektual anak.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dimana masa anak belajar, dari mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia,

¹⁸ Muhamad Akip, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), hlm. 61-62.

ataupun interaksi sosial. Oleh karena itu, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pola kepribadian anak yang bersifat informal. Sebagai suatu lembaga pendidikan informal, tentu saja keluarga menjalankan proses kependidikan dan manajemennya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti salat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya.¹⁹ Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Dalam suatu keluarga terdiri dari beberapa anggota keluarga seperti Ibu, ayah, dan anak. Untuk lebih jelasnya peranan keluarga terhadap anak dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Peranan Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan terpenting terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membentuk pribadi anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 22.

anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya, ibulah yang memberi makan, minum, memelihara dan selalu bergaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada kepada anggota keluarga lainnya. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, menyimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya: *Pertama* sumber dan pemberi kasih sayang, *Kedua* pengasuh dan pemelihara, *Ketiga* tempat mencurahkan isi hati, *Keempat* pengatur kehidupan dalam rumah tangga, *Kelima* pembimbing hubungan pribadi, *Keenam* pendidik dalam segi-segi emosional.

Jadi dapat dipahami bahwa ibu sangat memegang peranan penting dalam mendidik anak. Oleh karena itu ibu haruslah benar-benar menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, agar pendidikan anak dapat berlangsung dengan baik.

Peranan Ayah

Seorang ayahpun memegang peranan yang penting pula terhadap anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Dalam kaitan ini Zakiah Daradjat mengatakan, bahwa cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan

anaknyanya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan.²⁰

Adapun Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah dalam keluarganya. Menurut Richard C. Halverson seperti dikutip oleh Harmaini dkk, ada tiga tugas ayah untuk anaknya. *Pertama* Ayah haruslah mengajar anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam ajaran agama, *Kedua* Seorang ayah haruslah mengambil peran sebagai pimpinan dalam keluarganya, *Ketiga* ayah haruslah bertanggung jawab atas disiplin.²¹

Menurut Hartono dan Rindi andika, Sebagai orang tua kita memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya, dengan memberi bimbingan sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya dengan membimbing anak untuk selalu taat beribadah, mendekati diri kepada Allah SWT. Serta perhatian penuh terhadap aktivitas anak setiap harinya termasuk selektif dalam memilih informasi dan teknologi, senantiasa mengontrol buah hatinya untuk tidak salah memilih teman, turut serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani remaja ke yang lebih baik, memberikan informasi yang konstruktif, membimbingnya dan memberikan pemahaman keagamaan sesuai dengan

²⁰Hasby Wahy, “*Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, (Vol. 12, No 2. Tahun), hlm. 250-251.

²¹Harmaini, “*Peran ayah dalam mendidik anak*”, *Jurnal Psikologi*, (Vol. 10, No 2. Tahun 2014), hlm. 81.

pertumbuhan kejiwaan sejak dini sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan bermoral yang terpuji.²²

Jadi keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua. Menurutnya fungsi orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan mereka. Karena pada dasarnya setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.²³ Adapun peranan orang tua (ibu/ayah) terhadap anak diantaranya peran ibu. *Pertama* sumber dan pemberi kasih sayang, *Kedua* pengasuh dan pemelihara, *Ketiga* tempat mencurahkan isi hati, *Keempat* pengatur kehidupan dalam rumah tangga, *Kelima* pembimbing hubungan pribadi, *Keenam* pendidik dalam segi-segi emosional. Selanjutnya peran ayah diantaranya. *Pertama* ayah mengajarkan anak tentang Tuhan dan mendidiknya dalam

²²Hartono & Rindi Andika, “Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Pada Kalangan Remaja Di EraDigital”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist*, (Vol. 1, No 2, Tahun 2018), hlm. 184-185.

²³Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm, 204.

ajaran agama, *Kedua* mengajarkan bagaimana jadi seorang pemimpin, *Ketiga* mengajarkan tanggungjawab dan disiplin.

Dari definisi keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga,²⁴ atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Keluarga

Tujuan adalah sesuatu yang akan dituju atau akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan pendidikan maka menjadi suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha dalam kaitannya dengan pendidikan. Menurut Marimba, tujuan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim, sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan agama Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara, antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membentuk pribadi anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 2.

ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmaniah dan rohani.²⁵

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT melalui penanaman nilai-nilai Islami yang diikhtikan oleh pendidik agar tercipta manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Berdasarkan tujuan pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Memelihara Keluarga dari Api Neraka

Sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang menjadi pembahasan. Kata “peliharalah dirimu” di sini ditujukan kepada orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin terhadap anggota keluarganya. Ayah dituntut untuk menjaga dirinya terlebih dahulu kemudian mengajarkan kepada keluarganya.

2) Beribadah kepada Allah

Tujuan akhir dari proses pendidikan adalah terciptanya manusia yang mengabdikan diri hanya pada Allah. Sesuai dengan firman Allah QS. Adz-Dzariyat ayat 56.

²⁵ Ahamd D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), hlm. 46.

3) Membentuk Akhlak Mulia

Pendidikan keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti dalam QS. Luqman ayat 12-19, yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, mendirikan shalat, tidak sombong, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara.

4) Membentuk Anak agar Kuat Secara Individu, Sosial, dan Profesional

Kita hendaknya takut meninggalkan keluarga dalam keadaan lemah pada segala aspek, dan sebaiknya kita harus mempersiapkan keluarga yang kuat dalam hal apa pun. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. An-Nisa' ayat 9.

Kuat secara individu yakni memiliki kompetensi berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotrik. Kuat secara sosial berarti mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara professional berarti mampu hidup mandiri dengan mengembangkan keahlian yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya.²⁶

Usaha pendidikan selalu bertujuan dalam lingkup kehidupan yang bernilai dan bermakna dalam kerangka sesuatu yang “ideal” atau “maksimal” sesuai dengan kemampuan anggota keluarga termasuk anak dalam keluarga

²⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 51.

itu. Dalam tujuan pendidikan biasanya terkandung tiga aspek kehidupan manusia dalam kaitannya dengan kehidupan di dalam lingkungan masyarakatnya, yaitu aspek kehidupan pribadi, sosial dan moral. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa yang menjadi tujuan pendidikan dalam keluarga, ialah “Anak dan anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri dalam masyarakatnya dan dapat menjadi insan produktif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya itu. Kemudian setiap anggota keluarga berkembang menjadi orang dewasa yang mengerti tindak budaya bangsanya dan menjadi seorang yang bertaqwa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.”²⁷

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan keluarga adalah memelihara, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang utama dikenal oleh anak sehingga disebut lingkungan pendidikan utama. Proses pendidikan awal di mulai sejak dalam kandungan.

c. Indikator pendidikan di lingkungan keluarga

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu

1) Mendidik anak dengan kasih sayang

²⁷ Lihat di <http://artikelterbaru.com/pendidikan/arti-dan-tujuan-pendidikan-keluarga-2-20111692.html>. Diakses pada 22 Oktober 2020.

- 2) Memberikan contoh berakhlak mulia
 - 3) Mengajarkan tentang Tuhan
 - 4) Membimbing anak taat beribadah
 - 5) Mengarahkan anak agar selektif atas pergaulan
2. Pendidikan di Lingkungan Masyarakat
- a. Pengertian Pendidikan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau remaja kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.²⁸

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini bisa dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat dan anak

²⁸Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), Cet 18, hlm. 138-142.

didik secara sadar atau tidak telah mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan, dan pengalaman keagamaan di dalam masyarakat.

Dalam persepektif pendidikan Islam, lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan yang dapat terjadi pada anak diantaranya adalah dan sikap keberagamaannya menurut Abdurrahman seperti dikutip oleh Muhamad Akip, diantaranya. *Pertama* lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama, *Kedua* lingkungan yang berpegang teguh pada tradisi agama tetapi tanpa keinsyafan batin, *Ketiga* lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan agama.²⁹

b. Peran pendidikan Masyarakat

Peran masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁰

²⁹Muhamad Akip, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), hlm. 64-67.

³⁰Lestari, *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), Cet 1, hlm. 48.

Masyarakat merupakan salah satu pendidikan non formal yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan non formal terdiri atas pendidikan lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan jenis majlis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.³¹

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta menginformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-

³¹Noer Asiyah, “Pengaruh Pendidikan Agama Orang Tua Terhadap Kepribadian Muslim Remaja (Study Kasus di Wilayah Rw 01 Kali Abang Nangka Bekasi Utara)”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 10-11.

nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.³²

Disamping itu masyarakat juga memiliki tanggung jawab secara sosial terhadap masa depan generasi muda. Diantaranya upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan penanaman nilai-nilai agama sejak dini, baik dengan pendidikan formal maupun informal seperti halnya kita sebagai umat muslim dengan mendirikan pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim dan lainnya, serta membangun tradisi keteladanan dalam setiap aktivitas keseharian.³³

Sebagaimana dirumuskan Raven seperti dikutip oleh Zubaedi, *“Social values are set of society attitude considered as a truth and it is become the standard for people to act in order to achieve democratic and harmonious life”*.³⁴ “Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna

³² M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), Cet 5, hlm. 11-12.

³³ Hartono & Rindi Andika, *“Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital”*, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, (Vol. 1, No 2, Tahun 2018), hlm. 184-185.

³⁴ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet 5, hlm. 12.

memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis”.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Masyarakat

Fungsi agama dalam masyarakat, antara lain: *Pertama* fungsi Edukatif (Pendidikan), *Kedua* fungsi penyelamat, *Ketiga* fungsi Perdamaian melalui tuntunan agama, *Keempat* fungsi Kontrol Sosial, *Kelima* fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas, *Keenam* fungsi Pembaharuan, *Ketuju* fungsi Kreatif, *Kedelapan* fungsi Sublimatif (bersifat perubahan emosi).³⁵

Tujuan pendidikan agama dalam masyarakat. *Pertama* terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, *Kedua* dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, *Ketiga* merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan

³⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm, 233-236.

tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya.³⁶

d. Indikator Pendidikan di lingkungan masyarakat

Pendidikan di lingkungan masyarakat yang dapat diharapkan remaja dapat memilikinya dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Membangun tradisi keteladanan
- 2) Taat melaksanakan kewajiban agama
- 3) Menghindari perilaku jahat

3. Kepribadian Religius Remaja Muslim

a. Pengertian Kepribadian

Menurut Koesoema seperti dikutip Marzuki kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³⁷ Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *personality*. Akar kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti “topeng”, yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara. Sedangkan dalam Islam, istilah kepribadian (*personality*) dalam studi keislaman lebih dikenal dengan term *al-syakhshiyah* berasal dari kata *syakhsh* yang berarti “pribadi”. Kata itu kemudian

³⁶Moh.Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah*, (Vol.1, No 2, Tahun 2013), hlm. 101-104.

³⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Cet 1, hlm. 20.

diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (*mashdar shina'iy*) *syakhshiyah* yang berarti “kepribadian”. Sedangkan kepribadian secara harfiah dapat diartikan dengan “tingkah laku”, yaitu tingkah laku individu yang menjadi ciri uniknya. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.³⁸

Menurut Gordon W. Allport yang dikutip Netty Hartati dkk, memberikan definisi kepribadian sebagai berikut: “*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment*”.³⁹“Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya”.

Teori-teori kepribadian beragam. masing-masing memfokuskan kepada salah satu aspek kepribadian. *Pertama* studi yang di pusatkan pada faktor pengaruh genetika, tanpa mengkaji pengaruh faktor lingkungan sosial. *Kedua* studi yang difokuskan kepada pengaruh lingkungan materi dan sosial terhadap kepribadian individu dan kelompok.⁴⁰ Dalam

³⁸ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet 13, hlm.10.

³⁹ Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), Cet 1, hlm. 114-128.

⁴⁰M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), Cet 1, hlm. 185.

hal ini peneliti hanya menfokuskan pada faktor-faktor lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga dan masyarakat untuk membentuk kepribadian religius pada remaja muslim.

b. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.⁴¹

M. Nur Ghufron dan Risnawati R, mengemukakan pendapat dari para ahli mengenai pengertian religiusitas diantaranya, *Pertama* menurut Gazalaba religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin “*religio*” yang berarti mengikat yang mengandung makna religi atau agama yang memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya, *Kedua* menurut Anshori membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religius menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh

⁴¹Vidya Tweriza Nuandri & Iwan Wahyu Widayat, *Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2014, Jurnal Psikologi kepribadian dan sosial, (Vol 3, No 2, 2014), hlm. 63.*

seseorang dalam hati, *Ketiga* menurut Shihab bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian. *Keempat* menurut Spinks dan Subandi di dalam diri manusia terdapat suatu insting atau naluri yang disebut *religious instink*, yaitu naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada di luar diri manusia. Naluri inilah yang mendorong manusia melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya religius.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Jadi, Kepribadian religius adalah watak, tingkah laku, karakteristik seorang individu dalam memahami ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah.

Menurut Glock dan Stark seperti dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. *Pertama* Keyakinan agama, *Kedua*

⁴² M. Nur Ghufroon & Risnawati, R, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 167-170.

Peribadatan atau praktik agama, *Ketiga* Penghayatan, *Keempat* Pengetahuan agama, *Kelima* pengalaman agama.⁴³

Lima unsur di ataslah yang menjadikan manusia menjadi manusia religius atau berkarakter religius. Karena seseorang yang berkarakter religius akan berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Adapun nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Pertama* Taat kepada Allah, *Kedua* Syukur, *Ketiga* Ikhlas, *Keempat* Sabar, *Kelima* Jujur.⁴⁴ Sementara menurut Piedmont et al yang dikutip oleh Fridayanti bahwa religiusitas berhubungan dengan manusia sebagai makhluk transender yang diekspresikan melalui komunitas atau organisasi sosial. “*is concerned with how one’s experience of a transcendent being is shaped by, and expressed through, a community or social organization*”⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian religius merupakan suatu ciri, karakteristik, atau sifat khas seorang tersebut baik dalam kepribadian yang baik,

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3-4.

⁴⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Cet 1, hlm. 97-101.

⁴⁵Fridayanti, *Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam, tahun 2015, Jurnal Ilmiah Psikologi*, (Vol 2, No 2, 2015), hlm. 203.

ataupun yang kurang baik sesuai dengan perintah agama yang berupa penghayatan nilai-nilai agama yang ditandai melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual sesuai dengan keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat melaksanakan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atau dasar iman yang ada dalam hatinya.

c. Pengertian Kepribadian Religius

Kepribadian religius merupakan watak, tingkah laku, karakteristik, atau sifat khas diri seorang atau individu dalam memahami ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan melaksanakan perintah agama.

Menurut Jalaludin dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religiusitas jika memiliki ciri-ciri. *Pertama* Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan, *Kedua* Cenderung bersifat realis, dan lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku, *Ketiga* Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan, *Keempat* Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari

sikap hidup, *Kelima* Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas, *Keenam* Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani, *Ketujuh* Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, *Kedelapan* Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.⁴⁶

Karakter religius memiliki beberapa indikator yang terdapat dalam diri individu. Muhammad Alim menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius individu meliputi. *Pertama* komitmen terhadap perintah dan larangan agama, *Kedua* bersemangat mengkaji ajaran agama, *Ketiga* aktif dalam kegiatan keagamaan, *Keempat* menghargai simbol-simbol keagamaan, *Kelima* akrab dengan kitab suci, *Keenam* mempergunakan

⁴⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 110.

pendekatan agama dalam menentukan pilihan, dan *Ketujuh* ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁴⁷

Karakter religius yang dapat diharapkan remaja dapat memilikinya dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Taat kepada Allah SWT: Patuh, setia, dan tunduk. Taat kepada Allah Swt. Artinya patuh, setia, dan tunduk kepada-Nya dengan memelihara syariat-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, meninggalkan segala larangan-Nya, dan mengikuti Sunah Rasul-Nya.
- 2) Syukur : Ucapan, perbuatan, sikap terimakasih kepada Allah Swt, dan pengakuan yang tulus atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.
- 3) Ikhlas : Sikap tulus, murni, ketulusan dalam mengabdikan kepada Allah Swt dengan segenap hati dan jiwa seseorang.
- 4) Sabar : Dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Islam, baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit, mampu mengendalikan nafsu yang dapat menggoncangkan iman.⁴⁸

⁴⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 11.

⁴⁸M, Abdul Mujieb, Syafi'ah dan Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), Cet 1, hlm. 395.

- 5) Jujur:(1) berkata dan berbuat apa adanya, (2) mengatakan yang benar benar, (3) mengatakan yang salah itu salah.⁴⁹

Dimensi-dimensi keberagamaan sebagaimana dikemukakan Stark dan Glock, oleh Neil C. Warren (dalam Amin Abdullah,) juga menyatakan sebagai kategori yang cukup rinci dan menyeluruh. Karenanya dapat menerangkan ciri-ciri dan kualitas keagamaan tanpa harus ada penyamaan beberapa pribadi secara lebih nyata. Pendapat Stark dan Glock tersebut dikuatkan oleh Jalaluddin Rahmat. Dengan istilah yang agak berbeda, Menurut Jalaluddin, keberagamaan seseorang terdiri dari lima aspek, yaitu:

- 1) Aspek Idiologis adalah seperangkat kepercayaan (*belief*) yang memberikan premisaksistensial.
- 2) Aspek ritualistik adalah aspek pelaksanaan ritual/ibadah suatu agama
- 3) Aspek eksperiensial adalah bersifat efektif : keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama, yang membawa pada *religious feeling*
- 4) Aspek intelektual adalah pengetahuan agama : seberapa jauh tingkat agama pengikut agama yang bersangkutan, tingkat ketertarikan penganut agama untuk mempelajari agamanya

⁴⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Cet 1, hlm 101.

- 5) Aspek konsekuensial, disebut juga aspek sosial, aspek ini merupakan aspek implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama sehingga dapat menjelaskan efek ajaran agama terhadap, seperti etos kerja, kepedulian persaudaraan, dan lain sebagainya.⁵⁰

Adapun menurut Glock dan Stark seperti dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. *Pertama* Keyakinan agama, *Kedua* Peribadatan atau praktik agama, *Ketiga* Penghayatan, *Keempat* Pengetahuan agama, *Kelima* pengalaman agama.⁵¹

Lima unsur di ataslah yang menjadikan manusia menjadi manusia religius atau berkarakter religius. Karena seseorang yang berkarakter religius akan berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan

d. Pengertian Remaja Muslim

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan. Kalau digolongkan sebagai anak-anak sudah tidak sesuai lagi, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga belum sesuai. Maka timbul kesan dan pesan terhadap golongan remaja ini yang

⁵⁰Lidya Sayidatun Nisya, *Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi, (Vol. 7, No 2, Tahun 2012), hlm. 568-569.

⁵¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3-4.

beragam sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing.⁵²

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja meliputi. *Pertama* Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat, *Kedua* Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual, *Ketiga* Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain, *Keempat* Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, *Kelima* Kebanyakan remaja bersikap *Ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.⁵³

Menurut Jalaluddin seperti dikutip oleh Abdullah dan Safarina, bahwa kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorangan (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (*Ummah*). Secara individu, kepribadian muslim menggambarkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas itu dimiliki berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian, adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan lainnya. Akan tetapi, perbedaan itu

⁵² Sri rusmini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), Cet 1, hlm. 56.

⁵³ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Vol .17, No.1, tahun 2017), hlm. 28.

terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. dari aspek rohaniah, misalnya sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan dan sikap emosi. Dari aspek roh, ciri-ciri itu menyatu dalam kesatuan fitrah untuk mengabdikan kepada Sang Khalik. Latar belakang penciptaan manusia memiliki roh sebagai 'bahan baku' yang sama.⁵⁴ Sedangkan menurut Abdul Mujib kepribadian muslim adalah yang meliputi lima rukun Islam. *Pertama* Membaca dua kalimat syahadat, *Kedua* Menunaikan sholat, *Ketiga* Mengerjakan puasa, *Keempat* Membayarkan zakat, *Kelima* Melaksanakan haji.⁵⁵ Dengan demikian, kepribadian muslim merupakan kepribadian yang dapat dilihat dari kepribadian individu dan kelompok masyarakat yang menggambarkan ciri khas yang berbeda yang meliputi lima rukun Islam.

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian religius

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian religius yaitu faktor *Intern* dan

⁵⁴ Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat)*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), Cet.1, hlm. 64-65.

⁵⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 250-296.

faktor *Ekstern*. Faktor *Intern* meliputi *pertama* Faktor hereditas, *Kedua* Tingkat usia, *Ketiga* Kepribadian, *Keempat* Kondisi Kejiwaan. Sedangkan faktor *Ekstern* meliputi *Pertama* Lingkungan keluarga, *Kedua* Lingkungan Institusional, *Ketiga* Lingkungan Masyarakat.⁵⁶

Dari faktor – faktor itulah yang menyebabkan terbentuknya karakter, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, maka itu menjadi dasar pokok terbentuknya karakter religius. Pembiasaan itu tidak cukup dilakukan di lingkungan keluarga saja tetapi perlu juga di lingkungan masyarakat. Karena keduanya sangat berkaitan dan memudahkan dalam membentuk karakter religius.

Menurut Thouless seperti dikutip Amna faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat faktor yaitu. *Pertama* Pengaruh pendidikan dari berbagai tekanan sosial, *Kedua* pengaruh dari berbagai pengalaman individu dalam bentuk sikap, *Ketiga* pengaruh dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, *Keempat* pengaruh proses pemikiran verbal atau proses intelektual.⁵⁷

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor

⁵⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 213-222.

⁵⁷ B.N Amna, *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*, skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 27-28.

yang mempengaruhi religiusitas. *Pertama* Faktor pendidikan, *Kedua* Faktor Pengalaman, *Ketiga* Faktor akibat kebutuhan, *Keempat* Faktor pemikiran verbal atau proses intelektual.

f. Religiusitas dalam Pandangan Psikolog dan Islam

Sebagian psikolog menyimpulkan religion adalah “*mystical complex surrounding a projected superego*”. Bahwa tidak ada batasan tegas mengenai agama/religion yang mencakup berbagai fenomena religion. Sedangkan menurut Oxford English Dictionary seperti dikutip oleh Raharjo “*Religion represent the human recognition of superhuman controlling power, and especially of a personal God or Gods entitle to obidience and worship*”. Agama menghadirkan “manusia” yang kehidupannya dikontrol oleh sebuah kekuatan yang disebut Tuhan atau para dewa-dewa untuk patuh dan menyembahnya”.⁵⁸

Menurut pandangan Islam setiap tindakan sudah semestinya dilakukan dengan sepenuh hati serta dengan niat yang baik. Setiap tindakan yang dilakukan juga harus sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai sebagai acuan dalam berperilaku sehingga tidak menyimpang dari jalan kebenaran. Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena memberikan

⁵⁸Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 5-6.

kepuasan bagi manusia baik secara jasmani maupun rohan dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ⁵⁹

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum: 30/30)

Ayat lain terdapat dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28:

تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرٍ أَلَّا ۚ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ ءَامِنُوا الَّذِينَ⁶⁰
الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S Ar-Ra'd: 13/28)

Keyakinan beragama harus tertanam dalam hati dan diwujudkan dengan tindakan. Tindakan beragama tidak sekedar ritual keagamaan saja tetapi perilaku dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan dengan penuh keyakinan bahwa Allah berkuasa

⁵⁹ Kementerian agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: Forum Pelayan Al Qur'an, 2016), hlm. 507.

⁶⁰ Kementerian agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: Forum Pelayan Al Qur'an, 2016), hlm. 252.

atas segalanya. Tindakan yang didasarkan dengan keyakinan maka akan menghindarkan dari fikiran-fikiran negatif sehingga dapat menghindarkan dari perasaan khawatir dari stress.⁶¹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang mendeskripsikan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu:

Jurnal yang ditulis oleh Nur Hidayati, tentang *“Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Sekolah Terhadap Karakter Religius terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul”*. Tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,663. Selain itu, diperoleh nilai Signifikan. sebesar $0,000 < 0,01$, dan Pendidikan Agama di Sekolah (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif 0,485. Selain itu, diperoleh nilai Signifikan. sebesar $0,000 < 0,01$ sehingga terdapat

⁶¹Ririn Masykurotin, *Pengaruh kecerdasan Emosi dan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang*, Skripsi, (Semarang: Uin Walisongo Semarang, 2019), hlm. 63-64.

pengaruh yang signifikan. Jurnal tersebut mempunyai persamaan yang diteliti yaitu terletak pada karakter religius dan yang membedakannya yaitu pada metode penelitiannya dan subjek objek penelitian.⁶²

Jurnal yang ditulis oleh Khomsun Nurhalim, U. Utsman, tentang “*Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Agama pada Remaja Muslim Minoritas di Amphoe Rattaphum Thailand*”, tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam dua keluarga menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter, dan pola asuh tersebut digunakan berbeda-beda sesuai dengan aspek-aspek atau unsur ajaran Islam tertentu. Pembelajaran secara langsung adalah upaya yang paling banyak digunakan oleh orang tua sebagai upaya memberikan pendidikan agama kepada anak. Jurnal tersebut mempunyai persamaan yang diteliti yaitu terletak pada remaja muslim dan yang membedakannya yaitu pada metode penelitiannya dan subjek objek penelitian.⁶³

Jurnal yang di tulis Oleh Ulin Hapid Alatas, “*Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Pembentukan Karakter Anak Remaja Di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten*

⁶²Nurhidayati, “*Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Sekolah Terhadap Karakter Religius terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul*”. tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 23, tahun 2017), hlm. 261-262.

⁶³Khomsun Nurhalim, U. Utsman, “*Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Agama pada Remaja Muslim Minoritas di Amphoe Rattaphum Thailand*”, tahun 2017, *Jurnal Pendidika Non Formal dan Kepegawaian Komunitas*, (Vol. 1, No 2, tahun 2017), hlm.102.

Merangin Jambi”, tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak remaja di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ilir Merangin Jambi. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.11 terdapat 15 responden atau 45,4% keluarga yang cenderung berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Jurnal tersebut mempunyai persamaan yang diteliti yaitu terletak pada pendidikan keluarga dan yang membedakannya yaitu pada metode penelitiannya dan subjek objek penelitian.⁶⁴

Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Iqbal, “*Pengaruh Antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Kecamatan Arongan Lambalek, Aceh Barat*”, tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan agama Islam di sekolah dengan pendidikan agama dalam keluarga,hal inisaling memberikan tanggung jawab pada pendidikan agama Islam untuk anak.Pendidikan agama Islampada anak harus terpadu antara pendidikan agama dalam keluarga dan pendidikan agama Islam di sekolah. Jurnal tersebut mempunyai persamaan yang diteliti yaitu terletak pada pendidikan dalam keluarga dan yang

⁶⁴Uying Hapid Alatas, “*Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Pembentukan Karakter Anak Remaja Di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin Jambi*”, tahun 2019, *Jurnal Pendidikan Unsika*, (Vol. 7, No 2, tahun 2019), hlm. 40.

membedakannya yaitu pada metode penelitiannya dan subjek objek penelitian.⁶⁵

Berdasarkan keempat penelitian diatas, terdapat persamaan yang relevan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas pendidikan di dalam keluarga maupun di masyarakat terhadap sikap tertentu. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mengfokuskan pembahasan dengan 3 variabel yaitu pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel indepen (X) yaitu pendidikan di lingkungan keluarga (X_1) dan pendidikan di lingkungan masyarakat (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pengaruh dependen (Y) yaitu kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat memiliki peran penting dalam pembinaan kepribadian religius. Dalam kepribadian religius remaja, peran keluarga dan masyarakat sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa

⁶⁵Muhammad Iqbal, “Pengaruh Antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Kecamatan Arongan Lambalek, Aceh Barat”, tahun 2019, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, (Vol. 11, No 1, tahun 2019), hlm. 62.

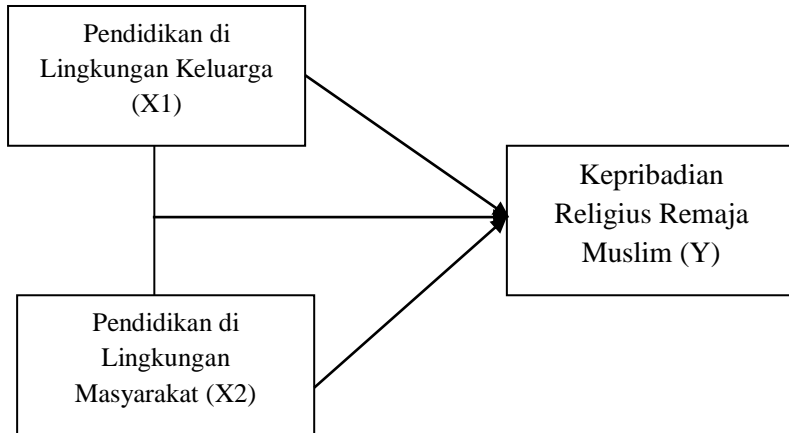
keyakinan terhadap agama disamping itu menjadikan anak sebagai pribadi yang sholeh dan taat pada aturan agama Islam.

Pendidikan keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan, sedangkan masyarakat juga termasuk salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh penting dalam pertumbuhan jiwa keagamaan remaja. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Maka dari itu peran keluarga dan masyarakat dalam memberikan pembinaan keagamaan sangat diperlukan karena keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Lain halnya dengan lingkungan masyarakat yang bukan merupakan unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh terhadap norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.⁶⁶ Dengan demikian bahwa

⁶⁶ Jalaludin, *Psikologi agama*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 204.

diduga terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga (variabel X_1) dan masyarakat (variabel X_2) terhadap kepribadian religius remaja muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal (Variabel Y). Dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka berfikir Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja musli Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal.

D. Rumusan Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap

rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.⁶⁷ Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat Pengaruh Pendidikan Di Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal
2. Terdapat Pengaruh Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal
3. Terdapat Pengaruh Pendidikan Di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survei*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok⁶⁸. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.⁶⁹

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan mengenai pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya, dengan asumsi pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim. Pendidikan di lingkungan keluarga sebagai variabel X_1 , dan masyarakat sebagai variabel X_2 , dan kepribadian religius remaja muslim sebagai variabel Y .

⁶⁸Misri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Teknik Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm. 3.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banjarturi yang terletak di Jalan Raya Banjarturi Km. 3 Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Kode Pos 52183. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 1 Desember 2020 sampai 30 Desember 2020.

C. Populasi/Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Dalam penelitian ini populasi yang penulis teliti yaitu remaja yang berusia 13-16 tahun yang ada di wilayah Kelurahan Banjarturi, Kecamatan warureja, kabupaten Tegal.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁷¹ Dalam penelitian ini penulis tidak menjadikan seluruh remaja di Kelurahan Banjarturi menjadi responden, maka untuk meneliti objek yang akan diteliti cukup diwakilkan oleh sebagian populasi dengan menggunakan sampel. Dalam hal ini penulis ingin mengambil sampel dari remaja dengan usia 13-16 tahun di Kelurahan Banjarturi yang berjumlah 100 remaja.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dengan rumus sebagai berikut:

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), hlm. 174.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e^2 = Nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).⁷²

$$\begin{aligned} n &= \frac{100}{1+100 \cdot (0.10)^2} \\ &= \frac{100}{2} \\ &= 50 \end{aligned}$$

Jadi anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 50 remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling*

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Pada penelitian yang bersifat kuantitatif terdapat dua variabel, yaitu variabel

⁷²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 137.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

independent (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat).

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan di lingkungan keluarga X_1 dan pendidikan di lingkungan masyarakat sebagai variabel X_2 .

a. Variabel pendidikan di lingkungan keluarga (Ayah/Ibu) (X_1), dengan indikator

- 1) Mendidik anak dengan kasih sayang
- 2) Memberikan contoh berakhlak mulia
- 3) Mengajarkan tentang Tuhan
- 4) Membimbing anak taat beribadah
- 5) Mengarahkan agar selektif atas pergaulan

b. Variabel pendidikan di lingkungan masyarakat (X_2), dengan indikator

- 1) Membangun tradisi keteladanan
- 2) Taat melaksanakan kewajiban agama
- 3) Menghindari perilaku jahat

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent*

(bebas) dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah kepribadian religius remaja muslim.

a. Variabel kepribadian religius remaja muslim (Y) dengan indikator

- 1) Taat kepada Allah
- 2) Bersyukur atas nikmat Allah
- 3) Ikhlas beramal
- 4) Sabar menghadapi musibah
- 5) Berperilaku jujur

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁷⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, *skala likert* yakni berisi pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap pertanyaan.⁷⁵ Angket ini digunakan untuk mencari data tentang pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, 2013, Hlm. 199.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, 2013, Hlm. 134-135.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang dispesifikasikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
Skor Alternatif Jawaban Item *Skala Likert*

Alternatif jawaban	Pemberian skor pernyataan positif	Pemberian skor pernyataan negatif
Selalu/sangat sesuai	4	1
Sering/ setuju	3	2
Kadang-kadang/Tidak sesuai	2	3
Tidak pernah/sangat tidak sesuai	1	4

2. Uji Instrumen

Sebelum Instrumen tersebut diberikan pada sampel, maka instrumen harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

a. Uji Validitas Instrumen

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dan instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya

diukur.⁷⁶ Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefesien korelasi *Product Moment*
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor variabel X dan variabel Y
- $\sum X$: Jumlah variabel X
- $\sum Y$: Jumlah variabel Y
- N : Jumlah subjek

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen kepada 30 responden yang berjumlah 66 soal (24 soal variabel X1, 13 soal variabel X2 dan 29 soal variabel Y) diperoleh 41 butir soal yang valid dan 25 butir soal yang tidak valid. Sehingga untuk memperoleh data dari instrumen angket tentang pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim digunakan 41 butir soal (16 butir soal variabel X1, 12 butir soal variabel X2 dan 13 butir soal variabel Y).

Berikut ini merupakan tabel perincian butir soal yang valid dan tidak valid berdasarkan uji validitas masing-masing variabel

⁷⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm.123.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan di Lingkungan
Keluarga, Lingkungan Masyarakat Dan Kepribadian Religius
Remaja Muslim

No	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Presentase
1	Valid	Variabel X1 (1, 2, 3, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24). Variabel X2 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13). Variabel Y (1, 2, 3, 7, 8, 12, 14, 15, 17, 21, 22, 23, 24).	41	62,13%
2	Tidak valid	Variabel X1 (4, 8, 9, 10, 12, 21, 22, 23). Variabel X2 (8) Variabel Y (4, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 16, 18, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 29).	25	37,87%
	Total		66	100%

Sebuah butir soal dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$, dan sebaliknya, tidak valid jika $r_{xy} < r_{tabel}$. Dari hasil uji validitas pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁷⁷ Untuk mencari nilai koefisien reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{V_i}{V_t} \right]$$

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, 2007, hlm. 173.

dengan rumus $V_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$

dan rumus $V_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item/butir pertanyaan

V_i = varians item ke-i

V_t = Varians total

n = jumlah responden

Sebuah instrumen angket dinyatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan sebaliknya. tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$. Berdasarkan uji reliabilitas pada taraf kesalahan 5% dengan N= 30 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dari instrumen angket 66 butir soal yang telah diujicobakan kepada 30 responden.

Hasil uji reliabilitas angket uji coba pendidikan di lingkungan keluarga adalah $r_{11} = 0,813$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket uji coba tersebut memiliki kriteria reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**

Hasil uji reliabilitas angket uji coba pendidikan di lingkungan masyarakat adalah $r_{11} = 0,7353$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket uji coba tersebut memiliki kriteria reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**

Hasil uji reliabilitas angket uji coba kepribadian religius remaja muslim adalah $r_{11} = 0,7172$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket uji coba tersebut memiliki kriteria reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data mengenai jumlah remaja, letak geografis di kelurahan banjarturi yang akan dijadikan responden.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul.⁷⁸ Sebelum instrumen tersebut diberikan pada sampel maka instrumen harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Analisis Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, 2013, hlm. 240.

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji lilliefors.⁷⁹

Adapun prosedur uji normalitas data dengan uji lilliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dengan mengurutkan data sampel dari terkecil ke terbesar (X_1, X_2, \dots, X_n) dijadikan bilangan baku (Z_1, Z_2, \dots, Z_n) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

Z_i = bilangan baku

X_i = data pengamat

X = rata-rata populasi

S = Standar Deviasi

$$\text{dimana } X = \frac{\sum X_i}{N} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N-1}}$$

- 2) Dari daftar distribusi normal baku, untuk setiap angka baku dihitung peluang dengan rumus: $F(Z_1) = P(Z < Z_1)$
- 3) Hitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_1)$
- 4) Hitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- 5) Tentukan harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. harga terbesar disebut L_0
- 6) Apabila $L_{hitung} < L_t$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁸⁰

⁷⁹Darwyan Syah, dkk., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 67.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁸¹ Adapun langkah-langkah uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel kerja uji linieritas
- 2) Menentukan persamaan regresi
- 3) Menghitung jumlah kuadrat (JK) total, regresi (a), regresi (b|a), sisa, galat/kesalahan, dan tuna cocok
- 4) Menghitung derajat keabsahan (DK) total, regresi (a) regresi (b|a), sisa, galat/kesalahan, dan tuna cocok
- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (kuadrat tengah/KT)
- 6) Menghitung F
- 7) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Untuk mengetahui tabel persamaan regresi sederhana signifikan atau tidak, kita dapat menguji $F_{hitung(1)}$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$ dengan dk pembilang = 1, dk penyebut n-2, Jika $F_{hitung(1)} > F_{tabel(1)}$, maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana tidak signifikan.

⁸⁰Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: tarsito, 2005), hlm. 466-467.

⁸¹ Tulus winarsunu, *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 186.

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana linier atau tidak, kita dapat menguji $F_{hitung(2)}$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$ dengan dk pemblang = k-2, dk penyebut = n-k jika $F_{hitung(2)}$ maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana non linier

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi linier sederhana

Analisis Regresi linier sederhana membahas pengaruh antar dua variabel dalam bentuk hubungan satu arah yang biasanya di kenal dengan hubungan linier.⁸² Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh X_1 dan Y (pendidikan dilingkungan keluarga dan kepribadian religius) serta pengaruh X_2 dan Y (Pendidikan dilingkungan masyarakat dan kepribadian religius) dengan menggunakan spss.

b. Analisis regresi linier berganda

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel terikat (Y) Kepribadian religius dan variabel bebas (X_1) Pendidikan dilingkungan keluarga dan (X_2) Pendidikan dilingkungan masyarakat, maka dalam penelitian ini persamaannya regresi sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel terikat (Kepribadian religius)

⁸² Julius H. Lolombulan, *Statistik Bagi Peneliti Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 295.

- a = Konstanta
- b_1 = Koefesien arah regresi
- X_1 = Pendidikan dilingkungan keluarga
- X_2 = Pendidikan dilingkungan masyarakat
- e = error (variabel lain yang tidak dijelaskan)⁸³

Tahap-tahap analisisnya:

- 1) Tentukan koefisien-koefisien regresinya

$$b_1 = \frac{\sum x_1 y \cdot \sum x_2^2 - \sum x_2 y \sum x_1 x_2}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum x_2 y \cdot \sum x_1^2 - \sum x_1 y \sum x_1 x_2}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\text{dengan } x_1 = X_1 - \bar{X}_1$$

$$x_2 = X_2 - \bar{X}_2$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

- 2) Uji signifikasi model regresi menggunakan tabel anava. Kriteria uji signifikansi model regresi adalah $F_{hitung}(\text{Regresi}) > F_{tabel}(\alpha ; 2 ; n - 3)$, maka tolak H_0
- 3) Jika hasilnya tolak H_0 , maka salah satu koefisiennya (β_1 atau β_2) signifikan. Berarti perlu diselidiki mana mana koefisien yang yang signifikan. Jika hasilnya terima H_0 , maka tidak perlu melakukan uji lanjut.

Uji signifikan koefisien β_1

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

⁸³ Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 230.

$$\text{Dengan } S_{b_1} = \sqrt{\frac{KTS \cdot \sum x_2^2}{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}}$$

Uji Signifikan Koefisien β_2

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_2}{S_{b_2}}$$

$$\text{Dengan } S_{b_2} = \sqrt{\frac{KTS \cdot \sum x_1^2}{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}}$$

4) Uji Determinasi R^2

Keselarasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai R^2 semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka nilai semakin baik.⁸⁴ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.

5) Uji Simultan (F)

Nilai F digunakan untuk menentukan signifikansi proporsi varian yang diperoleh untuk menguji regresi yang sudah dihitung sebelumnya. Berikut rumus nilai F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

⁸⁴Jonathan Sarwono, *Statistik itu mudah*, (Yogyakarta: CV Andi offset, 2009), hlm. 29.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diujikan adalah signifikan (H_a diterima). Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka korelasi ganda yang diujikan tidak signifikan (H_a ditolak)

6) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk uji signifikansi koefisien regresi. Uji signifikan dihasilkan dari b dibagi dengan galat baku S_b , sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$tb_1 = \frac{b_1}{S_{b_1}} \text{ dan } tb_2 = \frac{b_2}{S_{b_2}}$$

Keterangan:

t_b = Nilai rasio t untuk variabel independen tertentu

b = Nilai koefisien regresi

S_b = galat baku b

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan (H_a diterima) artinya pengaruh secara statistik signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan (H_a ditolak) artinya pengaruh statistik tidak signifikan.⁸⁵

7) Pembahasan

Setelah diperoleh F_{reg} maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dengan nilai F pada tabel dengan taraf signifikan 1%, 5% dan 10% dengan kemungkinan:

⁸⁵ Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 228-230.

- a) Jika $F_{reg} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dilingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di kelurahan Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
- b) Jika $F_{reg} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dilingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di kelurahan Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Banjarturi

1. Kondisi obyektif dan geografis lokasi

Wilayah Kelurahan Banjarturi terletak di jalan Raya Banjarturi Km. 3 Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, kode pos 52183. Dengan Batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Kedungkelor
- b. Sebelah Timur : Desa Banjar Agung
- c. Sebelah Selatan : Desa Warureja
- d. Sebelah Barat : Desa Rangi Mulya/Desa Demangharjo

Jarak wilayah kelurahan Banjarturi tersebut dengan pusat pemerintahan ibu kota kabupaten Tegal kurang lebih berjarak 40 km. Adapun luas wilayah kelurahan Banjarturi yaitu mencapai 575.720 Ha yang terdiri dari dua dukuh yaitu dukuh Banjarsari dan dukuh Banjarharjo.

2. kondisi demografis

Menurut sensus penduduk tahun 2019. Warga masyarakat kelurahan Banjarturi seluruhnya berjumlah 5.333 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.773 jiwa dan perempuan berjumlah 2.560 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.865 kepala keluarga (KK).

3. Kondisi sosiologis

Kondisi sosial ekonomi. Mata pencaharian masyarakat kelurahan Banjarturi, kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Perdagangan, Transportasi, Karyawan Swasta, Karyawan Bumn/BUMD, Karyawan Honorer, Buruh Harian Lepas, Buruh Tani/Perkebunan, Pembantu Rumah Tangga, Tukang Batu/Kayu/Las, Tukang Jahit, Mekanik, Bidan/Perawat, Pedagang, Wiraswasta.

B. Analisis Data

Pada analisis data ini akan dipaparkan mengenai uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis penelitian pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

1. Analisis Data pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

Instrumen angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yakni 41 butir soal (16 soal variabel X1, 12 variabel X2 dan 13 variabel Y) digunakan untuk uji hipotesis dan diberikan kepada sampel sebanyak 50 remaja berdasarkan perhitungan dengan teknik *sampling* pada bab 3.

a. Analisis pendahuluan

Setelah data mentah terkumpul maka perlu dideskripsikan untuk memudahkan pemahaman para pembaca.

1) Data Pendidikan di lingkungan keluarga (X1)

Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, maka dapat dilihat pada **lampiran** selanjutnya mendeskripsikan data pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat dengan mencari rata-rata dan kualitas variabel angket pendidikan di lingkungan keluarga dengan uraian sebagai berikut:

a) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 50 \\&= 1 + 3,3 \cdot 1,7 \\&= 1 + 5,61 \\&= 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned}R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\&= 64 - 35 \\&= 29\end{aligned}$$

c) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\&= \frac{29}{7} \\&= 4,142 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuaensi
Skor Variabel Pendidikan Di Lingkungan
Keluarga (X1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	35-39	1	2%
2	40-44	8	16%
3	45-49	5	10%
4	50-54	20	40%
5	55-59	8	16%
6	60-64	8	16%
7	65-69	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ferekuensi tertinggi pendidikan di lingkungan keluarga terdapat pada skor 50 - 54 sebanyak 20 responden dengan presentase 40% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 65-69 sebanyak 0 responden dengan presentase 0% Setelah diketahui distribusi frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan SPSS 16.0, sehingga hasilnya adalah

Tabel 4.2
Hasil Statistics Descriptive Pendidikan di Lingkungan
Keluarga (X1)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan di lingkungan keluarga Valid N (listwise)	50	35.00	64.00	52.2400	6.85583

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel pendidikan di lingkungan keluarga sebesar 52,24 dan nilai standar deviasi sebesar 6,855. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

Skor maksimal = 64

Skor minimal = 35

Rentang skor = $64 - 35 = 29$

$M + 1,5. SD = 52,24 + (1,5) (6,855) = 62,52 = 62 \text{ ke atas}$

$M + 0,5. SD = 52,24 + (0,5) (6,855) = 55,66 = 55 - 61$

$M - 0,5. SD = 52,24 - (0,5) (6,855) = 48,81 = 48 - 54$

$M - 1,5. SD = 52,24 - (1,5) (6,855) = 41,95 = 41 - 47$

$= 40 \text{ ke bawah}$

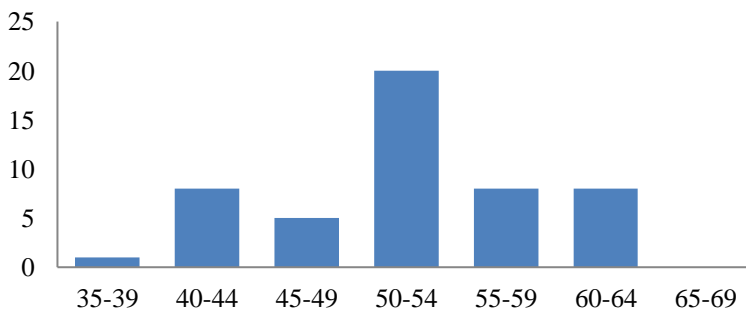
Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel pendidikan di lingkungan keluarga dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kualitas Variabel Pendidikan di Lingkungan
Keluarga (X1)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
>62 (62 ke atas)	Sangat tinggi	52,24	Sedang
55-61	Tinggi		
48-54	Sedang		
41-47	Rendah		
< 40 (40 ke bawah)	Sangat rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 48 - 54

Gambar 4.1
Grafik Histogram
Distribusi Frekuensi Pendidikan di Lingkungan Keluarga



Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pendidikan di lingkungan keluarga terdapat frekuensi terbanyak pada skor 50-54 sebanyak 20 responden dengan presentase 40 % dan frekuensi terkecil pada skor 65-69 sebanyak 0 responden dengan presentase 0 % . Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik histogram di atas.

2) **Data Pendidikan di lingkungan masyarakat (X2)**

Untuk mengetahui seberapa tinggi pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, maka dapat melihat data hasil angket pada **lampiran**. Selanjutnya mendeskripsikan data pendidikan di lingkungan masyarakat dengan mencari rata-rata dan kualitas variabel angket pendidikan di lingkungan masyarakat dengan uraian sebagai berikut:

a) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 50 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,7 \\ &= 1 + 5,61 \\ &= 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b) Mencari Range

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 45 - 24 \\ &= 21 \end{aligned}$$

c) Mencari Kelas Interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{21}{7} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh Interval nilai seperti tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Pendidikan di Lingkungan
Masyarakat (X2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	24-26	2	4%
2	27-29	8	16%
3	30 -32	7	14%
4	33-35	13	26%
5	36-38	5	10%
6	39-41	9	18%
7	42-45	6	12%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pendidikan di lingkungan masyarakat terdapat pada skor 33-35 sebanyak 13 responden dengan presentase 26% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 24-26 sebanyak 2 responden dengan presentase 4%. Setelah diketahui distribusi frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan SPSS 16.0, sehingga hasilnya adalah:

Tabel 4.5
Hasil Statistics Descriptive pendidikan
di Lingkungan Masyarakat (X2)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan di lingkungan masyarakat Valid N (listwise)	50	24.00	45.00	34.6600	5.44962

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel pendidikan di lingkungan masyarakat sebesar 34,66 dan nilai standar deviasi sebesar 5,449 Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimal} = 45$$

$$\text{Skor minimal} = 24$$

$$\text{Rentang skor} = 41 - 23 = 18$$

$$M + 1,5. SD = 34,66 + (1,5) (5,449) = 42,833 = 42 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5. SD = 34,66 + (0,5) (5,449) = 37,384 = 37 - 43$$

$$M - 0,5. SD = 34,66 - (0,5) (5,449) = 31,935 = 31 - 36$$

$$M - 1,5. SD = 34,66 - (1,5) (5,449) = 26,486 = 26 - 32$$

$$= 25 \text{ ke bawah}$$

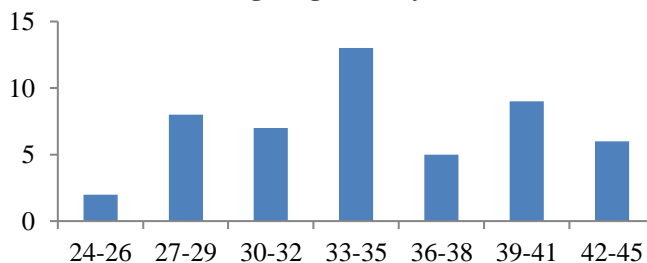
Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel pendidikan di lingkungan masyarakat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kualitas Variabel Pendidikan
di Lingkungan masyarakat (X2)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
>42 (42 ke atas)	Sangat tinggi	34,66	Sedang
37-43	Tinggi		
31-36	Sedang		
26-32	Rendah		
< 25 (25 ke bawah)	Sangat rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 31-36.

Gambar 4.2
Grafik Histogram
Distribusi Frekuensi Pendidikan di
Lingkungan Masyarakat



Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa pendidikan di lingkungan masyarakat terdapat frekuensi terbanyak pada skor 33-35 sebanyak 13 responden dengan presentase 26 % dan frekuensi terkecil pada skor 24-26

sebanyak 2 responden dengan presentase 4 %. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik histogram di atas.

3) **Data Kepribadian Religius Remaja muslim (Y)**

Untuk mengetahui seberapa tinggi kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, maka dapat melihat data hasil angket pada **lampiran**. Selanjutnya mendeskripsikan data kepribadian religius remaja dengan mencari rata-rata dan kualitas variabel angket kepribadian religius remaja dengan uraian sebagai berikut:

a) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 50 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,7 \\ &= 1 + 5,61 \\ &= 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b) Mencari Range

$$\begin{aligned}R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 49 - 24 \\ &= 29\end{aligned}$$

c) Mencari Kelas Interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{29}{7} \\ &= 3,571 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh Interval nilai seperti tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuansi
Skor Variabel Kepribadian Religius Remaja Muslim (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	24-27	2	4%
2	28-31	4	8%
3	32-35	17	34%
4	36-39	15	30%
5	40-43	7	14%
6	44-47	4	8%
7	48-51	1	2%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi kepribadian religius remaja muslim terdapat pada skor 32-35 sebanyak 17 responden dengan presentase 34 % dan frekuensi terendah yaitu pada skor 48-51 sebanyak 1 responden dengan presentase 2 %. Setelah diketahui distribusi frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan SPSS 16.0, sehingga hasilnya adalah:

Tabel 4.8
Hasil Statistics Descriptive Keribadian Religius Remaja Muslim (Y)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepribadian religius remaja muslim	50	24.00	49.00	36.4400	5.03927
Valid N (listwise)	50				

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel kepribadian religius remaja muslim sebesar 36,44 dan nilai standar deviasi sebesar 5,039 Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

Skor maksimal = 49

Skor minimal = 24

Rentang skor = $49 - 24 = 25$

$M + 1,5. SD = 36,44 + (1,5) (5,039) = 43,998 = 43 \text{ ke atas}$

$M + 0,5. SD = 36,44 + (0,5) (5,039) = 38,959 = 38 - 44$

$M - 0,5. SD = 36,44 - (0,5) (5,039) = 33,920 = 33 - 37$

$M - 1,5. SD = 36,44 - (1,5) (5,039) = 28,881 = 28 - 32$
 $= 27 \text{ ke bawah}$

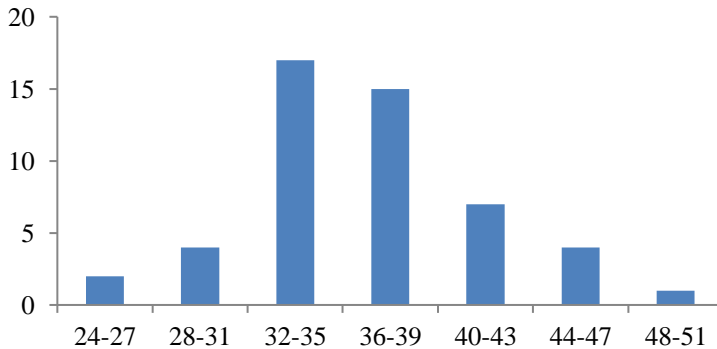
Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel kepribadian religius dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kualitas Variabel Kepribadian Religius Remaja Muslim (Y)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
>43(43 ke atas)	Sangat tinggi	36,44	Sedang
38 - 44	Tinggi		
33 - 37	Sedang		
28 - 32	Rendah		
< 27 (27 ke bawah)	Sangat rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 33-37

Gambar 4.3
Grafik Histogram
Distribusi Frekuensi Kepribadian religius Remaja



Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa kepribadian religius remaja muslim terdapat frekuensi terbanyak pada 32-35 sebanyak 17 responden dengan presentase 34 % dan fekuensi terkecil pada skor 48-51

hanya 1 responden dengan presentase 2 %. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik histogram di atas.

b. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam penelitian ini uji prasyarat analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan *Kolmogorof smirnov*, dalam perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. Dasar pengambilan keputusan:

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.⁸⁶

Adapun hasil dari perhitungan dengan bantuan SPSS 16,0 sebagai berikut

⁸⁶Sudjana, *Metode Statistika*, (bandung:Tarsito, 2005), hlm. 466-467.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Uji Normalitas
One – Sample Kolmogorof – Smirnof Test

		Pendidikan di lingkungan keluarga	Pendidikan di lingkungan masyarakat	Kepribadian religius
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	52.2400	34.6600	36.4400
	Std. Deviation	6.85583	5.44962	5.03927
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.116	.106
	Positive	.079	.089	.106
	Negative	-.098	-.116	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.695	.823	.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.720	.507	.629

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai signifikansi pendidikan di lingkungan keluarga 0,720, Pendidikan di lingkungan masyarakat 0,507 dan Kepribadian religius 0,629 > 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorof smirnov*, data di nyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara pendidikan di lingkungan keluarga (X1), pendidikan di lingkungan masyarakat (X2) dan kepribadian religius remaja muslim (Y) merupakan hubungan yang bersifat linier atau tidak.

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikansi antara pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan masyarakat (variabel X) dan kepribadian religius remaja muslim (variabel Y).

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikansi antara pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan masyarakat (variabel X) dan kepribadian religius remaja muslim (variabel Y).⁸⁷

Adapun hasil uji linieritas menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4.11
ANOVA Table Uji Linearitas Pendidikan Di
Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian
Religius Remaja Muslim

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian religius * Pendidikan di lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	766.641	20	38.332	2.327	.019
		Linearity	542.437	1	542.437	32.932	.000
		Deviation from Linearity	224.204	19	11.800	.716	.774
		Within Groups	477.679	29	16.472		
Total			1244.320	49			

⁸⁷Sudjana, *Metode Statistika*, (bandung:Tarsito, 2005), hlm. 325-327.

Berdasarkan tabel 4.11 Anova diatas, diketahui bahwa nilai *signifikansideviation from linearity* hasil perhitungan sebesar $0,774 > 0,05$. Sesuai dalam pengambilan uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara pendidikan di lingkungan keluarga dan kepribadian religius remaja muslim.

Tabel 4.12
ANOVA Table Uji Linearitas Pendidikan Di
Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian
Religius Remaja Muslim

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian religius * pendidikan di lingkungan masyarakat	Between Groups (Combined)	887.770	19	46.725	3.931	.000
	Linearity	656.579	1	656.579	55.244	.000
	Deviation from Linearity	231.191	18	12.844	1.081	.414
	Within Groups	356.550	30	11.885		
	Total	1244.320	49			

Selanjutnya berdasarkan hasil peehitungan uji linearitas pada tabel 4.12 pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di atas menunjukkan nilai *signifikansi deviation from linearity* sebesar $0,414 > 0,05$. Sesuai dalam pengambilan uji linieritas menggunakan tabel Anova maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara pendidikan

di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim.

c. Analisis Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yang dalam hal ini adalah pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga (X1) terhadap kepribadian religius remaja muslim (Y), apakah linear atau tidak. Berikut ini adalah output yang diperoleh:

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.088	4.198		2.641	.011
endidikan di llingkungan keluarga	.485	.080	.660	6.091	.000

a. Dependent Variable: kepribadian Religius

Berdasarkan tabel di atas tanda nilai koefisien (+), maka pendidikan di lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kepribadian religius. Ketika variabel pendidikan di lingkungan keluarga meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kepribadian religius remaja

muslim meningkat sebesar 0,485. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim dapat kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linear Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.424	3.82395

a. Predictors: (Constant), Pendidikan di lingkungan keluarga

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim bahwa R Square sebesar 0,436 atau 43,6% ini berarti sebesar 43,6% variasi variabel Y (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel X (independen). Sisanya 42,4 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di jelaskan di penelitian ini. Untuk mengetahui apakah pengaruh signifikan atau tidak kita dapat melihat Sig pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Analisis Linear Sederhana ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	542.437	1	542.437	37.096	.000 ^a
Residual	701.883	48	14.623		
Total	1244.320	49			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan di lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: Kepribadian religius

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Sig $0,000 < 0,05$ (alpha). Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi.

2) Pengaruh Uji Hipotesis Tentang Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yang dalam hal ini pendidikan di lingkungan masyarakat (X₂) terhadap kepribadian religius remaja muslim (Y), apakah linear atau tidak. Berikut ini adalah output yang diperoleh:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.159	3.218		4.090	.000
Pendidikan di lingkungan masyarakat	.672	.092	.726	7.323	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian religius

Berdasarkan tabel di atas tanda nilai koefisien positif (+), maka pendidikan di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang positif terhadap kepribadian religius. Ketika variabel pendidikan di lingkungan masyarakat meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kepribadian religius sebesar 0,672. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius dapat kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Analisis Regresi Linear Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.518	3.49923

a. Predictors: (Constant), Pendidikan di lingkungan masyarakat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim bahwa R square nya 0,528 atau 52,8% ini menunjukkan sebesar 52,8% variabel Y (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel X (independen) sisanya 51,8 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di jelaskan di penelitian ini. Untuk mengetahui apakah pengaruh signifikan atau tidak kita dapat melihat Sig pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Analisis Regresi Linear Sederhan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	656.579	1	656.579	53.622	.000 ^a
Residual	587.741	48	12.245		
Total	1244.320	49			

a. Predictors: (Constant), pendidikan di lingkungan masyarakat

b. Dependent Variable: Kepribadian religius

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Sig $0,000 < 0,05$ (alpha). Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen bersama-sama berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai

variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16.0 diperoleh hasil regresi berganda dibawah ini.⁸⁸

Tabel 4.19
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.330	3.753		2.220	.031
Pendidikan di lingkungan keluarga	.221	.097	.300	2.263	.028
Pendidikan di lingkungan masyarakat	.479	.123	.518	3.904	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Religius

Berdasarkan tabel 4.19 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\hat{Y} = 8,330 + 0,221X_1 + 0,479X_2 + e$$

\hat{Y} : Variabel terikat yaitu Kepribadian religius

a : Konstanta 8,330 (jika nilai variabel independen 0 maka nilai variabel dependen 8,330)

b_1 : Koefisien pendidikan di lingkungan keluarga = 0,221
(Pendidikan di lingkungan keluarga mempengaruhi

⁸⁸Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 111-124.

kepribadian religius remaja muslim sebesar 22,1 % atau berpengaruh positif)

b_2 : koefisien pendidikan di lingkungan masyarakat = 0,479
(Pendidikan di lingkungan masyarakat mempengaruhi kepribadian religius sebesar 47,9 % atau berpengaruh positif)

x_1 : Pendidikan di lingkungan keluarga

x_2 : Pendidikan di lingkungan masyarakat

e : error (variabel lain yang tidak dijelaskan)

e. Uji Determinasi R^2

Uji determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya uji determinasi R^2 berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Uji determinasi pada perhitungan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Determinasi R^2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.556	3.35800

a. Predictors: (Constant), Pendidikan di lingkungan masyarakat (X2), Pendidikan di lingkungan keluarga (X1)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square = 0,574 = 57,4 % berarti variabel pendidikan di lingkungan keluarga (X1) dan masyarakat (X2) bersama-sama mempengaruhi variabel kepribadian religius remaja muslim (Y) sebesar 57,4 % dan sisanya variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

f. Uji Simultan (F)

Uji simultan dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepribadian religius remaja muslim.

Tabel 4.21
Uji Simultan (F) ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714.340	2	357.170	31.675	.000 ^a
	Residual	529.980	47	11.276		
	Total	1244.320	49			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan di lingkungan masyarakat (X2), Pendidikan di lingkungan keluarga (X1)

b. Dependent Variable: Kepribadian religius remaja muslim (Y)

Berdasarkan tabel di atas perhitungan uji F yang di peroleh adalah 31,675 pada kolom F dengan tingkat signifikansi 0.000 sedangkan nilai F_{tabel} untuk $n = 50$ adalah sebesar 3,19 dan F_{hitung} 31,675. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,675 > 3,19$, H3diterima dan nilai signifikan ($0.000 < 0,05$ alpha) maka korelasi ganda yang di ujikan signifikan (H3diterima) artinya hipotesis III yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi diterima.

g. Uji t (Parsial)

Uji t parsial digunakan dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pendidikan di lingkungan keluarga (X1) dan pendidikan di lingkungan masyarakat (X2) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kepribadian religius remaja muslim (Y). Hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.330	3.753		2.220	.031
Pendidikan di lingkungan keluarga	.221	.097	.300	2.263	.028
Pendidikan di lingkungan masyarakat	.479	.123	.518	3.904	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Religius

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis I menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,263 dan t_{tabel} untuk $n = 50$ sebesar 2,01174. Sehingga t_{hitung} (2,263)

$>t_{tabel}$ (2,01174), H_1 diterima dan nilai signifikan (0,028 < 0,05 alpha) H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim (pada taraf signifikan 5%)

Hasil pengujian hipotesis II menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 3,904 dan t_{tabel} untuk $n = 50$ sebesar 2,01174 sehingga t_{hitung} 3,904 $>t_{tabel}$ (2,01174), H_2 diterima dan nilai signifikan (0,000 < 0,05 alpha) H_2 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius (pada taraf signifikan 5%)

C. Pembahasan

Setelah diketahui hasil dari perhitungan untuk mengetahui signifikan pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi

Hasil perhitungan statistik pada tabel 4.2 diketahui nilai rata-rata variabel pendidikan di lingkungan keluarga sebesar 52,24 dalam interval 48-54 yakni dalam kategori sedang. Kemudian pada tabel 4.8 diketahui nilai rata-rata variabel kepribadian religius remaja muslim sebesar 36,44 pada interval 33-37 yakni dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis

di ketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim. Hal ini dibuktikan uji F diketahui bahwa ada pengaruh positif pendidikan di lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius remaja muslim, dengan nilai probability 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kepribadian religius remaja muslim sebesar 43,6% ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,436. Sedangkan 42,4 % dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa variabel pendidikan di lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian religius remaja muslim yang berarti hipotesis 1 di terima.

2. Pengaruh pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi

Hasil perhitungan statistik pada tabel 4.5 diketahui nilai rata-rata variabel pendidikan di lingkungan masyarakat sebesar 34,66 dalam interval 31-36 yakni dalam kategori sedang. Kemudian pada tabel 4.8 diketahui nilai rata-rata variabel kepribadian religius remaja muslim 36,44 pada interval 33-37 yakni dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis di ketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim. Hal ini dibuktikan uji F diketahui bahwa ada pengaruh positif pendidikan di lingkungan

masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim, dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pendidikan di lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepribadian religius remaja muslim. Sebesar 52,8 % ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,528. Sedangkan 51,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa variabel pendidikan di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian religius remaja muslim yang berarti hipotesis 2 diterima

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat mempengaruhi kepribadian religius remaja muslim. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung sebesar 0,574. Adapun pengaruh total pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim adalah sebesar 0,758. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 31,675. F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang $(3-1=2)$ dan dk penyebut $50-2-1= 47$ diperoleh F_{tabel} 3,19. Sehingga $F_{hitung} (31,675) > (3,19)$ artinya signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap

kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal yang berarti hipotesis 3 dapat diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan, meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang dari dua bulan. Dan salah satu faktor yang jadi penghambat adalah dengan adanya pandemi *Virus Covid-19* atau virus Corono yang saat ini tengah mewabah diberbagai negara termasuk Indonesia, yang mengakibatkan segala bentuk pekerjaan termasuk juga kegiatan penelitian ini.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keimuan serta binbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Di Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal” serta dalam perumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan di lingkungan keluarga (X_1) terhadap kepribadian religius remaja muslim (Y) sebesar 43,6 % sedangkan 42,4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya pada penelitian ini bahwa pendidikan di lingkungan keluarga benar-benar berpengaruh terhadap kepribadian religius remaja muslim.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan di lingkungan masyarakat (X_2) terhadap kepribadian religius remaja muslim (Y) sebesar 52,8 % sedangkan 51,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya pada penelitian ini bahwa pendidikan di lingkungan masyarakat benar-benar berpengaruh terhadap kepribadian religius remaja muslim.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat mempengaruhi

kepribadian religius remaja muslim. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung sebesar 0,574. Adapun pengaruh total pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim adalah sebesar 0,758. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 31,675. F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang $(3-1=2)$ dan dk penyebut $50-2-1= 47$ diperoleh F_{tabel} 3,19. Sehingga $F_{hitung} (31,675) > (3,19)$ artinya signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal yang berarti hipotesis 3 dapat diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Di Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal”, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindak lanjuti, yaitu:

1. Bagi keluarga, diharapkan untuk lebih bisa menanamkan nilai-nilai religius di lingkungan keluarga dengan membimbing anak agar taat beribadah dan memberikan contoh berakhlak mulia.
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk lebih bisa mengajak para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat
3. Bagi remaja hendaknya senantiasa terus menerus menghormati ke dua orang tua karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan, remaja harusnya mendekati diri kepada Allah, menjalankan perintahnya, dan meninggalkan larangannya, hingga akhirnya akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa menunjukkan jalan yang benar kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Dari Buku

- Ahmad, Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama Mata Kuliah Pengembangan Kepribadaian*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Akip, Muhamad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Andika, Hartono & Rindi “*Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Pada Kalangan Remaja Di EraDigital*”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist*, (Vol. 1, No 2, Tahun 2018).
- An-Nadwi, M. Fadlil Said, *Terjemahan Idhotun Nasyi’in*, Surabaya: Al-Hidayah, 1999.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002.
- Az-Za’balawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari Juz 1*, Libanon: Darul Kitab al-Ilmiah, 1992.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membentuk pribadi anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Drijarkara, *Pendidikan Filsafat*, Jakarta: PT Pembangunan, 1964.
- Fridayanti, *Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam, tahun 2015*,
- Ghalayini, Musthafa Al, *Idhotun Nasyi’in*, Surabaya: Al-Miftah, 1913

- Ghufron, M. Nur & Risnawati, R, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Hartati, Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004).
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008,
- Helmawati, *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Idi, Abdullah dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat)*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015).
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Lestari, *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan Sertifikasi Guru*, Jogjakarta: Buku Biru, 2013.
- LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lolombulan, Julius H., *Stastistik Bagi Peneliti Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Marimba, Ahamd D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1989.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- Mujieb, M, Abdul Syafi'ah dan Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2009.
- Mustari, Mohamad *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Purwanto, M. Ngelim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rusmini, Sri & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004..
- Sadulloh, Uyoh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sarwono, Jonathan, *Statistik itu mudah*, Yogyakarta: CV Andi offset, 2009.
- Singarimbun, Misri dan Sofian Effendi, *Teknik Penelitian Survei*, Jakarta:LP3ES, 1989.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sujanto, Agus dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Syah, Darwyan dkk., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Ubhiyati, Abu Ahmadi dan Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Winarsunu, Tulus *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*, Malang: Penerbitan UMM, 2002.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

B. Sumber Dari Jurnal/Penelitian

Harmaini, “*Peran ayah dalam mendidik anak*”, *Jurnal Psikologi*, (Vol. 10, No 2. Tahun 2014.)

Iqbal, Muhammad “*Pengaruh Antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Kecamatan Arongan Lambalek, Aceh Barat*”, tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 11, No 1, tahun 2019).

Nuandri, Vidya Tweriza & Iwan Wahyu Widayat, *Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2014*, *Jurnal Psikologi kepribadian dan sosial*, (Vol 3, No 2, 2014).

Nurhayati, Eti. “*A Childfriendly Family Education in the Perspective of Psychology*” Tahun 2016, *indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, (Vol. 1, No 1, tahun 2016).

Solikodin, Moh. Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah*, (Vol.1, No 2, Tahun 2013).

Utsman, Khomsun Nurhalim, U., “*Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Agama pada Remaja Muslim Minoritas di Amphoe Rattaphum Thailand*”, tahun 2017, *Jurnal Pendidikan Non Formal dan Kepegawaian Komunitas*, (Vol. 1, No 2, tahun 2017),

Wahy, Hasby, “*Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, (Vol. 12, No 2. Tahun).

Zainul, Agus Fitri, *Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam*, (Vol. 17, No 1, Tahun 2012).

Zarkasih, Khamim Putro, “*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Vol .17, No.1, tahun 2017).

Alatas, Uying Hapid, “*Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Pembentukan Karakter Anak Remaja Di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin Jambi*”, tahun 2019, *Jurnal Pendidikan Unsika*, (Vol. 7, No 2, tahun 2019).

Amna, B.N, *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMK Muhammadiyah 2Malang*, skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Hidayati, Nur, “*Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Sekolah Terhadap Karakter Religius terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul*”. tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 23, tahun 2017).

Masykurotin, Ririn, *Pengaruh kecerdasan Emosi dan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang*, Skripsi, (Semarang: Uin Walisongo Semarang, 2019).

Asiyah, Noer “*Pengaruh Pendidikan Agama Orang Tua Terhadap Kepribadian Muslim Remaja (Study Kasus di Wilayah Rw 01 Kali Abang Nangka Bekasi Utara)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

C. Sumber Dari Sumber Lain

Kemeterian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Tangerang: Forum Pelayan Al Qur'an, 2016.

Pendidikan Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Lihat di <https://www.spssindonesia.com/2014/02/downloadistribusi-nilai-tabel.html>. Diakses pada 11 Juni 2021.

Lihat di <http://artikelterbaru.com/pendidikan/arti-dan-tujuan-pendidikan-keluarga-2-20111692.html>. Diakses pada 22 Oktober 2020.

Lampiran 1

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pendidikan di Lingkungan Keluarga

no	Nama Responden	No item																								Jumlah		
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	ΣY	Y ²	
1	Abdul Riza	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	80	6400		
2	Abdullah Muhsinin	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	78	6084		
3	Afdhal	2	1	2	2	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	65	4225	
4	Agung	4	1	2	2	3	4	4	4	1	4	4	3	3	2	1	1	3	1	1	1	4	4	4	65	4225		
5	Ahmad Sochidi	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	8649		
6	Aishwa Nahlia	3	3	3	2	4	4	2	4	1	4	2	2	1	4	4	2	2	1	2	2	4	4	4	68	4624		
7	Almal uloni	4	2	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	79	6241	
8	Alim Maulana	3	1	2	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	77	5929	
9	Amelia Hafzani	4	2	1	4	4	4	4	1	1	4	3	1	2	3	2	3	3	4	2	1	4	4	4	3	68	4624	
10	Aranda Gita	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	8100	
11	Andre Laemana	3	1	2	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	68	4624	
12	Asti Nazla	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	75	5625	
13	Aulia Putri	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	1	4	3	2	2	4	2	1	2	2	4	4	4	73	5329	
14	Cici	2	1	2	2	3	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	53	2809	
15	Danu Setawan	4	1	3	3	4	3	4	3	1	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	73	5329	
16	Deranda laura	2	4	4	3	4	3	2	4	1	4	3	1	2	4	1	4	2	4	1	2	1	4	3	1	64	4096	
17	Dinda	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	61	3721	
18	Dwi Musliha	3	2	3	1	2	3	4	3	1	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	2	66	4356	
19	Eisa Vany	3	2	1	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	4	4	4	3	64	4096	
20	Fauzan Muallih	2	4	3	1	3	4	3	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	78	6084	
21	Febriana	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	2	4	1	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	69	4761	
22	Fery Ariangsyah	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	79	6241	
23	Ghea Airun	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	77	5929		
24	Gigh FM	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	7744	
25	Himmatul	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	4	4	4	3	59	3481	
26	Imron Cholik	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	76	5776	
27	Istika	4	2	3	2	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	75	5625	
28	Luthfi	4	2	3	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	83	6889	
29	M Aman Hesti	4	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	82	6724	
30	Muhammad Anang	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	7921	
validitas	ΣX	105	82	92	77	108	112	103	108	37	116	97	61	96	92	79	84	94	90	75	68	98	119	116	106	2215	166161	
	ΣX ²	11025	6724	8464	5929	11664	12544	10609	11664	1369	13456	9409	3721	9216	8464	6241	7056	8836	8100	5625	4624	9604	14161	13456	11236			
	ΣX ³	383	266	310	229	400	426	377	406	57	452	337	161	336	314	243	276	322	310	229	188	348	473	452	394			
	ΣX ⁴	11025	6724	8464	5929	11664	12544	10609	11664	1369	13456	9409	3721	9216	8464	6241	7056	8836	8100	5625	4624	9604	14161	13456	11236			
	ΣXY	0,53827	0,3991	0,5061	0,23907316	0,59417	0,49513002	0,4767067	0,23578	-0,1697	-0,01716	0,596134	0,0478286	0,460888	0,694	0,7755	0,5983	0,6683	0,6366	0,82	0,8215	0,09595	0,01625	0,1476	0,428772			
	rtabel	0,361																										
Kriteria	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid				
reliabilitas	n	30																										
	n-1	29																										
	ΣF	0,51667	1,3956	0,5109	1,04555556	0,37333	0,2612222	0,7788888	0,57333	0,37089	0,11556	0,778889	1,232222	0,96	1,062	1,1656	1,36	0,9156	1,3333	1,3633	1,1289	0,93089	0,03222	0,11556	0,640889			
	ΣF ²	19,4144																										
	ΣF ³	90,6722																										
	r ₁₁	0,81298																										
Kriteria	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel	relabel			

Lampiran 2

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pendidikan di Lingkungan Masyarakat

No	Nama Responder	Nomor item													Jumlah		
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	ΣY	Y^2	
1	Abdul Riza	2	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	4	4	1	41	1681
2	Abdullah Muhsin	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	43	1849	
3	Aldhal	2	2	3	4	4	2	1	2	1	2	1	3	2	29	841	
4	Agung	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	40	1600	
5	Ahmad Sochibi	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	48	2304	
6	Aishwa Nahla	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	30	900	
7	Akmal udin	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	1	2	3	37	1369	
8	Alfin Maulana	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	1	4	1	35	1225	
9	Amelia Hafsari	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	1	34	1156	
10	Ananda Gita	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	46	2116	
11	Andre Lesmana	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	1	4	1	32	1024	
12	Asti Nazila	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	1	38	1444	
13	Aulia Putri	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	39	1521	
14	Cici	3	4	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	32	1024	
15	Danu Setiawan	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	31	961	
16	Denanda laura	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	1	2	1	31	961	
17	Dinda	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	4	3	2	30	900	
18	Dwi Muslikha	2	3	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	34	1156	
19	Elsa Vany	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	38	1444	
20	Fauzan Muslih	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	41	1681	
21	Febriana	3	3	3	2	1	4	2	2	2	4	4	4	2	36	1296	
22	Fery Ardiansyah	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	33	1089	
23	Ghea Ainun	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	2	37	1369	
24	Gigih FM	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	46	2116	
25	Himmatul	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	1	31	961	
26	Imron Cholik	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	41	1681	
27	Istika	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	1	37	1369	
28	Luthfi	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	1	41	1681	
29	M Afnan Hafi	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	43	1849	
30	Ma'ruf Anang	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	48	2304	
validitas	ΣX	83	88	91	95	94	101	71	74	71	99	90	109	56			
	$(\Sigma X)^2$	6889	7744	8281	9025	8836	10201	5041	5476	5041	9801	8100	11881	3136			
	ΣX^2	247	280	289	327	324	355	191	202	183	339	310	407	124			
	ΣXY	6889	7744	8281	9025	8836	10201	5041	5476	5041	9801	8100	11881	3136			
	rx_y	0,643	0,601	0,503	0,615913	0,479	0,5795	0,447048	0,356	0,657	0,5428	0,4929	0,50474	0,433			
	Rtabel	0,361															
Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid				
reliabilitas	n	30															
	n-1	29															
	S_i^2	0,579	0,729	0,432	0,872222	0,9822	0,49889	0,765556	0,649	0,499	0,41	1,3333	0,36556	0,6489			
	ΣS_i^2	8,764															
	St^2	30,31															
	r11	0,735															
	kriteria	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel	reliabel			

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepribadian Religius Remaja Muslim

No	Nama Responden	Nomor item																											Jumlah					
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	ΣY	Y ²		
1	Abdul Riza	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	4	4	3	3	3	1	3	2	1	76	5776		
2	Abdulrah Mulisni	4	4	4	4	1	1	2	4	4	2	1	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	91	8281		
3	Afdhal	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	66	4356			
4	Agung	3	2	4	4	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	1	4	3	1	3	2	2	2	3	1	4	1	4	1	67	4489			
5	Ahmad Sochbi	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	91	8281		
6	Ashwa Hafidha	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	1	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	2	76	5776		
7	Akmaludin	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	1	3	4	3	4	2	3	4	3	4	1	4	4	3	1	94	8836		
8	Affin Maulana	2	4	2	4	2	1	2	3	4	2	2	3	3	2	1	4	3	1	2	2	2	4	3	4	4	3	2	3	1	75	5625		
9	Amelia Halbari	2	2	3	4	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	3	1	2	2	3	4	2	2	2	4	2	4	1	71	5041		
10	Aranda Gita	3	3	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	1	1	2	1	4	1	2	2	4	4	2	4	3	3	4	2	80	6400			
11	Andri Lesmana	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	4	3	2	3	1	71	5041			
12	Asti Nealia	3	2	2	4	1	1	2	4	4	1	2	3	4	3	1	3	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	81	6561		
13	Aulia Putri	2	2	2	4	4	1	3	4	4	2	2	1	3	1	1	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	80	6400		
14	Cici	2	1	1	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	1	4	2	72	5184			
15	Danu Setiawan	2	2	3	3	3	1	1	2	2	4	2	1	3	1	2	1	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	4	2	3	70	4900		
16	Dezarandaaura	2	2	4	4	1	1	2	2	4	2	1	2	2	1	3	3	1	3	2	1	4	4	3	4	4	2	4	2	75	5625			
17	Dinda	2	2	2	4	1	1	2	2	2	1	3	2	3	1	4	3	1	4	1	2	2	2	3	4	4	2	4	1	67	4489			
18	Dwi Muslihta	2	3	3	4	1	1	2	4	4	2	2	4	2	1	2	1	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	72	5184		
19	Elsa Vany	3	2	2	4	1	1	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	1	73	5329		
20	Fauzan Muslih	4	4	4	4	1	1	3	3	2	1	4	2	3	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	89	7921		
21	Febriana	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	3	3	4	1	4	4	1	1	4	2	2	2	3	4	4	1	4	1	68	4624			
22	Fery Ardiansyah	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	76	5776		
23	Ghea Annan	2	4	2	4	1	1	2	3	4	2	3	3	2	2	1	2	4	1	3	3	3	2	4	4	4	2	4	1	75	5625			
24	Giyah FM	4	4	4	1	4	1	4	1	4	3	1	4	3	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	1	93	8649		
25	Himmatal	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	1	96	9216		
26	Imron Cholik	4	3	3	4	1	1	2	2	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	1	85	7225		
27	Istika	2	2	2	4	3	1	3	3	4	1	2	4	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	78	6084		
28	Luthfi	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	1	4	4	2	1	3	3	1	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	1	83	6889		
29	M Alifan Hafid	4	2	4	1	1	4	4	4	3	2	4	2	3	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	88	7744		
30	Mu'rof Aseng	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	92	8464		
validitas	TK	86	80	86	97	62	53	81	91	99	71	58	95	89	71	54	88	89	42	95	63	84	102	96	107	105	105	73	108	41				
	TK ²	7396	6400	7396	9409	3844	2809	6561	8281	9801	5041	3364	9025	7921	5041	2916	7744	7921	1764	9025	3969	7056	10404	9216	11449	11025	11025	5329	11664	1681				
	TK ³	268	238	278	339	168	131	245	301	353	191	138	323	289	201	138	290	291	82	327	151	256	364	326	395	391	385	205	402	67				
	TKY	7396	6400	7396	9409	3844	2809	6561	8281	9801	5041	3364	9025	7921	5041	2916	7744	7921	1764	9025	3969	7056	10404	9216	11449	11025	11025	5329	11664	1681				
	TKY ²	0,9409	0,65	0,437	-0,10243	0,2679	0,35786	0,645625	0,705	0,023	0,207	0,0085	0,41957	0,1553	0,6773	0,384	0,21	0,389	0,291	0,29	0,099	0,596	0,6424	0,695	0,499	0,16201	0,2511591	0,24008672	0,29983	-0,34725137				
	Rtabel	0,361																																
Kriteria	valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	invalid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	invalid	invalid				
reliabilitas	n	30																																
	n-1	29																																
	SP	0,71556	0,822	1,049	1,51222	1,3209	1,24556	0,876667	0,822	0,877	0,7656	0,6622	0,73889	0,8322	1,0989	1,36	1,062	0,899	0,773	0,872	0,623	0,693	0,5793	0,627	0,4456	0,79333	0,5833333	0,91222222	0,44	0,36555556				
	rs ²	24,57																																
	S ²	80,0989																																
r11	0,71716																																	
Kriteria	reliabel																																	

Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Pendidikan di Lingkungan Keluarga

A. Definisi Konseptual

Menurut M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi pendidikan adalah proses sosial, yang bertujuan untuk menanamkan kepada anggota-anggota masyarakat suatu tingkatan akhlak dan perilaku tertentu di dalam lingkungan sosial khususnya di lingkungan keluarga.⁹⁶ Sedangkan menurut Drijarkara, pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figur sentral dalam pendidikan.⁹⁷ Sedangkan dalam kajian pendidikan Islam, keluarga memiliki fungsi sebagai institusi sosial, dan keluarga juga sebagai institusi pendidikan keagamaan.⁹⁸

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan pendidikan di lingkungan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak

⁹⁶M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), Cet 1, hlm. xx.

⁹⁷Drijarkara, *Pendidikan Filsafat*, (Jakarta: PT Pembangunan, 1964), hlm.64-65.

⁹⁸Muhamad Akip, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), hlm. 61-62.

dan perilaku di dalam lingkungan sosial khususnya di lingkungan keluarga, karena pendidikan berlangsung dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab orang tua.

Adapun peranan orang tua (ibu/ayah) terhadap anak diantaranya peran ibu. *Pertama* sumber dan pemberi kasih sayang, *Kedua* pengasuh dan pemelihara, *Ketiga* tempat mencurahkan isi hati, *Keempat* pengatur kehidupan dalam rumah tangga, *Kelima* pembimbing hubungan pribadi, *Keenam* pendidik dalam segi-segi emosional.⁹⁹ Selanjutnya peran ayah diantaranya. *Pertama* ayah mengajarkan anak tentang Tuhan dan mendidiknya dalam ajaran agama, *Kedua* mengajarkan bagaimana jadi seorang pemimpin, *Ketiga* mengajarkan tanggungjawab dan disiplin.¹⁰⁰

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan yang di cirikan dengan orang tua mendidik anak dengan kasih sayang, berakhlak mulia, ketaatan dalam beribadah, selektif dalam memilih teman, kedisiplinan dan tanggung jawab.

⁹⁹Hasby Wahy, “*Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, (Vol. 12, No 2. Tahun), hlm. 250-251

¹⁰⁰Harmaini, “*Peran ayah dalam mendidik anak*”, *Jurnal Psikologi*, (Vol. 10, No 2. Tahun 2014), hlm. 81.

C. Indikator Variabel

- 1) Mendidik dengan kasih sayang
- 2) Memberikan contoh berakhlak mulia
- 3) Mengajarkan anak tentang Tuhan
- 4) Membimbing anak taat beribadah
- 5) Mengarahkan agar selektif atas pergaulan.

D. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Pendidikan di lingkungan Keluarga (X ₁)	Mendidik dengan kasih sayang	1, 2, 3, 4	-	4
	Memberikan contoh berakhlak mulia	5, 6	-	2
	Mengajarkan anak tentang Tuhan	7, 8, 9, 10,11	-	5
	Membimbing anak taat beribadah	12, 13, 14, 15	-	4
	mengarahkan agar selektif atas pergaulan	16	-	1
	Jumlah butir soal		16	

E. Butir Pernyataan Instrumen

PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA

No	Butir pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Tp
1	Orang tua memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan				
2	Jika saya menangis orang tua berusaha menenangkannya				
3	Jika saya berkeluh kesah orang tua saya mendengarkannya				
4	Orang tua menegur ketika saya melakukan kesalahan				
5	Ketika di rumah orang tua mengingatkan saya untuk berlaku sopan				
6	Ketika masuk rumah orang tua mengajarkan agar mengucapkan salam sebelum masuk				
7	Orang tua mengajari saya bagaimana berdo'a yang baik				
8	Orang tua menegur jika saya tidak melaksanakan sholat lima waktu				
9	Orang tua menjelaskan bagaimana cara sholat yang baik				
10	Orang tua mengajak saya bersama-sama berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
11	Jika masuk waktu sholat, orang tua mengajak saya berjamaah di Masjid/Mushola				
12	Orang tua mengingatkan saya jika tidak sholat lima waktu				
13	Orang tua mengajari saya tata cara sholat yang benar				
14	Orang tua menegur saya jika tidak membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib				
15	Orang tua mengajak saya membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib				
16	Orang tua mengingatkan saya untuk berhati-hati dalam memilih teman				

Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Pendidikan di Lingkungan Masyarakat

A. Definisi Konseptual

Masyarakat merupakan salah satu pendidikan non formal yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan non formal terdiri atas pendidikan lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan jenis majlis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁰¹

Disamping itu masyarakat juga memiliki tanggung jawab secara sosial terhadap masa depan generasi muda. Diantaranya upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan penanaman nilai-nilai agama sejak dini, dengan melalui pendidikan formal maupun non formal seperti mendirikan pendidikan Al-Qur'an,

¹⁰¹ Noer Asiyah, *“Pengaruh Pendidikan Agama Orang Tua Terhadap Kepribadian Muslim Remaja (Study Kasus di Wilayah Rw 01 Kali Abang Nangka Bekasi Utara)”*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 10-11.

Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, serta membangun tradisi keteladanan dalam aktivitas keseharian.¹⁰²

Berdasarkan definisi di atas yang di maksud dengan pendidikan di lingkungan masyarakat adalah salah satu pendidikan non formal yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan Pendidikan di lingkungan masyarakat adalah pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat yang dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak. Disamping itu masyarakat juga memiliki tanggung jawab secara sosial terhadap masa depan generasi muda. Dalam penelitian ini pendidikan masyarakat diantaranya melakukan penanaman nilai-nilai agama sejak dini, baik pendidikan formal maupun informal dengan mendirikan pendidikan Al-Qur'an, madrasah diniyah, majlis ta'lim, serta membangun tradisi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, taat melaksanakan kewajiban agama, menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang oleh agama.

¹⁰²Hartono & Rindi Andika, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja Di EraDigital", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, (Vol. 1, No 2, Tahun 2018), hlm. 184-185.

C. Indikator Variabel

- 1) Membangun tradisi keteladanan
- 2) Melaksanakan kewajiban agama
- 3) Menghindari perilaku jahat

D. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Soal/Item
		Positif	Negatif	
Pendidikan di lingkungan masyarakat (X ₂)	Membangun tradisi keteladanan	1, 2, 3	-	3
	Melaksanakan kewajiban agama	4, 5, 6, 7, 8	-	5
	Menghindari perilaku jahat	9, 10, 11	12	4
	Jumlah butir soal	11	1	12

E. Butir Pernyataan Instrumen

PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

No	Butir pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Tp
1	Ketua Rt mengajak masyarakatnya untuk untuk membersihkan lingkungan setiap satu minggu sekali				
2	Saya mengikuti Jam'iyah yasin dan tahlil setiap malam jum'at				
3	Setelah mendapatkan bimbingan sholat wajib di Jam'iyah yasin dan tahlil saya menjadi rajin melaksanakan sholat lima waktu				
4	Jika ada anggota Jam'iyah yang sakit saya ikut menjenguknya				
5	Saya senang mengikuti acara peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diadakan oleh Irmas dan Tokoh agama				
6	Setelah ikut Jam'iyah yasin dan tahlil saya menjadi rajin sholat berjamaah di Masjid				
7	Saya mengikuti tadarus ketika bulan suci ramadhan di Masjid				
8	Setiap sholat Jumat Tokoh agama tidak lupa mengingatkan Jamaah untuk memakai masker				
9	Saya ikut mengajar ngaji di masjid				
10	Ketika adzan berkumandang, saya segera ke Masjid/Mushola untuk berjamaah				
11	Saya mengikuti kegiatan berbagi takjil bersama Irmas setiap bulan suci ramadhan				
12	Jika memiliki makanan lebih, saya akan berbagi dengan teman atau tetangga				

Lampiran 4c

Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Kepribadian Religius Remaja Muslim

A. Definisi Konseptual

Menurut Koesoema yang dikutip oleh Marzuki kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.¹⁰³ sedangkan religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Sementara menurut Shihab bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.¹⁰⁴

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud dengan kepribadian religius adalah watak, tingkah laku, karakteristik, atau sifat khas diri seorang atau individu dalam memahami ajaran agama yang dianut berupa penghayatan terhadap nilai-

¹⁰³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Cet 1, hlm. 20.

¹⁰⁴Vidya Tweriza Nuandri & Iwan Wahyu Widayat, *Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2014, Jurnal Psikologi kepribadian dan sosial*, (Vol 3, No 2, 2014), hlm. 63.

nilai agama yang ditandai melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan kepribadian religiusitas adalah watak, tingkah laku, karakteristik, atau sifat khas diri seorang atau individu dalam memahami ajaran agama yang dianut berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Kepribadian religus yang di cirikan meliputi Taat kepada Allah, syukur, Ikhlas, sabar, jujur.

C. Indikator Variabel

- 1) Taat kepada Allah
- 2) Bersyukur atas nikmat Allah
- 3) Ikhlas beramal
- 4) Sabar menghadapi musibah
- 5) Perilaku jujur

D. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Soal/item
		Positif	Negatif	
Kepribadian Religius (Y)	Taat kepada Allah	1, 2, 3 4	-	4
	Bersyukur atas nikmat Allah	5, 6	-	2
	Ikhlas beramal	7, 9	8	3
	Sabar menghadapi musibah	10, 11, 12, 13	-	4
	Berperilaku jujur		-	
	Jumlah butir soal		12	1

E. Butir Pernyataan Instrumen

KEPRIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM

No	Butir pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Tp
1	Saya melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu				
2	Saya mengamalkan isi al-Qur'an				
3	Saya yakin Semua yang terjadi atas ketentuan Allah				
4	Saya bertindak sesuai dengan jiwa keyakinan				
5	Ketika saya memperoleh sesuatu saya mengucapkan hamdalah				
6	Saya berbuat buruk meskipun tahu malaikat mencatatnya				
7	Setiap satu bulan sekali saya menyisihkan uang untuk bersedekah				
8	Saya sholat berjamaah di Masjid/mushola supaya dipuji				
9	Saya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas				
10	Jika saya mendapatkan musibah saya tidak mengeluh				
11	Ketika terkena musibah sakit saya tidak mengeluh dan putus asa untuk berusaha mencari obatnya				
12	Saya berdo'a jika Allah menurunkan ujiannya				
13	Saya lebih senang tidur daripada melaksanakan sholat subuh berjamaah di Masjid/ Mushola				

Lampiran 5

Angket Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan di Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim

a. Identitas Responden

Nama :

Usia :

b. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan ini dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah tanda *checklist* (\surd) pada jawaban yang sesuai
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KK = Kadang-kadang
 - TP = Tidak Pernah
4. Pilihlah jawaban sesuai keadaan anda
5. Terimakasih atas kesediaan menjawab seluruh pernyataan ini.

PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA

No	Butir pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Tp
1	Orang tua memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan				
2	Jika saya menangis orang tua berusaha menenangkannya				
3	Jika saya berkeluh kesah orang tua saya mendengarkannya				
4	Orang tua menegur ketika saya melakukan kesalahan				
5	Ketika di rumah orang tua mengingatkan saya untuk berlaku sopan				
6	Ketika masuk rumah orang tua mengajarkan agar mengucapkan salam sebelum masuk				
7	Orang tua mengajari saya bagaimana berdo'a yang baik				
8	Orang tua menegur jika saya tidak melaksanakan sholat lima waktu				
9	Orang tua menjelaskan bagaimana cara sholat yang baik				
10	Orang tua mengajak saya bersama-sama berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
11	Jika masuk waktu sholat, orang tua mengajak saya berjamaah di Masjid/Mushola				
12	Orang tua mengingatkan saya jika tidak sholat lima waktu				
13	Orang tua mengajari saya tata cara sholat yang benar				
14	Orang tua menegur saya jika tidak membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib				
15	Orang tua mengajak saya membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib				
16	Orang tua mengingatkan saya untuk berhati-hati dalam memilih teman				

PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

No	Butir pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Tp
1	Ketua Rt mengajak masyarakatnya untuk untuk membersihkan lingkungan setiap satu minggu sekali				
2	Saya mengikuti Jam'iyah yasin dan tahlil setiap malam jum'at				
3	Setelah mendapatkan bimbingan sholat wajib di Jam'iyah yasin dan tahlil saya menjadi rajin melaksanakan sholat lima waktu				
4	Jika ada anggota Jam'iyah yang sakit saya ikut menjenguknya				
5	Saya senang mengikuti acara peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diadakan oleh Irmam dan Tokoh agama				
6	Setelah ikut Jam'iyah yasin dan tahlil saya menjadi rajin sholat berjamaah di Masjid				
7	Saya mengikuti tadarus ketika bulan suci ramadhan di Masjid				
8	Setiap sholat Jumat Tokoh agama tidak lupa mengingatkan Jamaah untuk memakai masker				
9	Saya ikut mengajar ngaji di masjid				
10	Ketika adzan berkumandang, saya segera ke Masjid/Mushola untuk berjamaah				
11	Saya mengikuti kegiatan berbagi takjil bersama Irmam setiap bulan suci ramadhan				
12	Jika memiliki makanan lebih, saya akan berbagi dengan teman atau tetangga				

KEPRIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM

No	Butir pertanyaan	Sl	Sr	Kk	Tp
1	Saya melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu				
2	Saya mengamalkan isi al-Qur'an				
3	Saya yakin Semua yang terjadi atas ketentuan Allah				
4	Saya bertindak sesuai dengan jiwa keyakinan				
5	Ketika saya memperoleh sesuatu saya mengucapkan hamdalah				
6	Saya berbuat buruk meskipun tahu malaikat mencatatnya				
7	Setiap satu bulan sekali saya menyisihkan uang untuk bersedekah				
8	Saya sholat berjamaah di Masjid/mushola supaya dipuji				
9	Saya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas				
10	Jika saya mendapatkan musibah saya tidak mengeluh				
11	Ketika terkena musibah sakit saya tidak mengeluh dan putus asa untuk berusaha mencari obatnya				
12	Saya berdo'a jika Allah menurunkan ujiannya				
13	Saya lebih senang tidur daripada melaksanakan sholat subuh berjamaah di Masjid/ Mushola				

Lampiran 6

Daftar Nama Uji Coba Angket

No	Kode	Nama
1	UC 1	Aan Dwi Setiawan
2	UC 2	Imron Cjolic Hidayatullah
3	UC 3	Achmad Sochibi
4	UC 4	Zaskia Khumaeroh
5	UC 5	M. Afnan Hafi
6	UC 6	Nursalim Ardiansyah
7	UC 7	Ena Vitianti
8	UC 8	Gigih Fajar Mentari
9	UC 9	Febriana Sari
10	UC 10	Nurlita Amalia
11	UC 11	Gigih Fajar Mentari
12	UC 12	Umi Haniatun Aliya
13	UC 13	M. Jufri
14	UC 14	Yogi Setiawan
15	UC 15	Aji Maulana
16	UC 16	Kanuri
17	UC 17	Hendriawan
18	UC 18	Dimas Setiawan
19	UC 19	Wowo Handika
20	UC 20	Lia Herliana
21	UC 21	Elisah Emini
22	UC 22	Mohammad Zakaria
23	UC 23	Andi Friyanto
24	UC 24	Rizka Aulia Putri
25	UC 25	Muhammad Solihin
26	UC 26	Ahmad Ferdiansyah
27	UC 27	Aprilia Nur Sari
28	UC 28	Putri Tamara
29	UC 29	Arif Fahmi
30	UC 30	Rizky Maulana Jabar

Lampiran 7

Daftar Nama Responden Penelitian

No	Kode	Nama	No	Kode	Nama
1	R-1	Putri Setyaningsih	26	R-26	Tania Febyana
2	R-2	Abdullah Muhsinin. K	27	R-27	Rahma Noor Meifa
3	R-3	Mohammad Rafi. B	28	R-28	Pimmala Nantha Sari
4	R-4	Nurul Suffiyati. Kh	29	R-29	Novita Anggraeni
5	R-5	Asti Nazila Rahma	30	R-30	Luthfi Yani
6	R-6	Najwa Bida Ananda	31	R-31	Rahma Aulia Putri
7	R-7	Najwa Bidi Andini	32	R-32	Afdhal Syahrul M
8	R-8	Sefrina Lutfiyani	33	R-33	M. Abdul Riza
9	R-9	Istika Enggar Febriani	34	R-34	Ratna Sari Dewi
10	R-10	Miftakhul Zain	35	R-35	Afifatul Azzah
11	R-11	Andre Lesmana	36	R-36	Citra Rizqianah
12	R-12	Alfin Maulana	37	R-37	Namira Setia Arum
13	R-13	Amelia Hafsari	38	R-38	Maulida Khoerunnisa
14	R-14	Akmal Udin	39	R-39	Nur Afiyah
15	R-15	Danu Setiawan	40	R-40	Tri Fatimatul. H
16	R-16	Denanda Laura	41	R-41	Anisatul Afiyah
17	R-17	Ferry Ardiansyah	42	R-42	Moh Arifaturohman
18	R-18	Ghea Ainun Zulfa	43	R-43	Ferliana Sari
19	R-19	Dwi Muslikha	44	R-44	M. Atha Saqiful. H
20	R-20	Abdul Riza	45	R-45	Dio Azhari
21	R-21	M. Rasya Al Faris	46	R-46	M. Burhannudin
22	R-22	Nur Waliyadin	47	R-47	Isti Laela Fajri
23	R-23	Nabila Zahra Tianah	48	R-48	Iis Revialita M
24	R-24	Ananda Gita	49	R-49	Anggi Anjassari
25	R-25	Eva Mukhakiki	50	R-50	Lia Prestianingsih

Lampiran 8a

Data Hasil Angket Variabel Pendidikan di Lingkungan Keluarga

NO	PERTANYAAN VARIABEL PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA (X1)															JUMLAH	
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15		p16
Responden 1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	4	1	4	50
Responden 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
Responden 3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	1	43
Responden 4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	1	4	2	4	1	2	1	44
Responden 5	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	51
Responden 6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	1	2	4	51
Responden 7	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	54
Responden 8	2	1	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	45
Responden 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	56
Responden 10	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	57
Responden 11	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	2	4	53
Responden 12	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	56
Responden 13	4	2	4	4	3	1	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	54
Responden 14	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	59
Responden 15	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	51
Responden 16	2	1	2	4	4	4	4	1	4	2	2	2	4	2	2	4	44
Responden 17	3	1	2	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	43
Responden 18	4	2	1	4	4	4	1	2	3	2	3	3	4	2	1	3	43
Responden 19	3	1	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	51
Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
Responden 21	3	1	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	50
Responden 22	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	47
Responden 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
Responden 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	62
Responden 25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	61
Responden 26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	1	2	3	54
Responden 27	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	50
Responden 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	56
Responden 29	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	53
Responden 30	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	60
Responden 31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	58
Responden 32	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	54
Responden 33	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
Responden 34	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	52
Responden 35	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	54
Responden 36	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	51
Responden 37	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	49
Responden 38	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	49
Responden 39	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	54
Responden 40	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	54
Responden 41	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	1	4	1	4	3	49
Responden 42	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	51
Responden 43	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	55
Responden 44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
Responden 45	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	35
Responden 46	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	2	2	2	1	1	4	40
Responden 47	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	2	2	1	1	4	43
Responden 48	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	58
Responden 49	3	4	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	40
Responden 50	3	2	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	50

Lampiran 8b

Data Hasil Angket Variabel Pendidikan di Lingkungan Masyarakat (X2)

NO	PERTANYAAN VARIABEL PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT (X2)												Jumlah
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	
Responden 1	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	41
Responden 2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	42
Responden 3	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	31
Responden 4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	1	2	1	27
Responden 5	2	2	4	2	3	2	1	2	3	3	3	1	28
Responden 6	2	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	33
Responden 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	35
Responden 8	2	2	3	1	4	2	1	1	2	1	3	2	24
Responden 9	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	40
Responden 10	2	4	4	2	4	3	1	2	3	3	4	4	36
Responden 11	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	29
Responden 12	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	33
Responden 13	2	2	4	4	4	4	2	4	3	1	2	3	35
Responden 14	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	1	38
Responden 15	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	1	33
Responden 16	1	1	2	1	2	4	2	1	4	4	2	2	26
Responden 17	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	4	1	27
Responden 18	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	1	31
Responden 19	2	2	3	2	4	4	2	2	3	1	4	1	30
Responden 20	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	43
Responden 21	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	31
Responden 22	2	3	4	1	2	4	2	1	3	2	2	1	27
Responden 23	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	41
Responden 24	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	39
Responden 25	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	40
Responden 26	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	38
Responden 27	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	1	30
Responden 28	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	33
Responden 29	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	31
Responden 30	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	41
Responden 31	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	40
Responden 32	1	2	4	1	3	3	3	1	2	1	4	2	27
Responden 33	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	40
Responden 34	1	2	3	2	4	4	4	2	2	4	3	2	33
Responden 35	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	42
Responden 36	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	37
Responden 37	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	1	35
Responden 38	1	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	33
Responden 39	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	45
Responden 40	2	4	4	3	4	3	4	3	2	1	4	1	35
Responden 41	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	40
Responden 42	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	42
Responden 43	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	34
Responden 44	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	44
Responden 45	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	1	29
Responden 46	3	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	34
Responden 47	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	2	30
Responden 48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	37
Responden 49	1	2	2	2	1	4	1	2	4	4	4	1	28
Responden 50	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	35

Lampiran 8c

Data Hasil Angket Variabel Kepribadian Religius Remaja Muslim (Y)

NO	PERTANYAAN VARIABEL KEPERIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM (Y)													
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	Jumlah
Responden 1	3	4	2	2	3	4	4	1	4	2	3	4	4	40
Responden 2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	47
Responden 3	2	3	3	2	4	4	2	1	1	2	3	3	4	34
Responden 4	2	2	4	2	2	2	2	1	3	1	4	3	4	32
Responden 5	2	2	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	34
Responden 6	2	2	2	3	4	1	1	1	3	3	3	4	4	33
Responden 7	3	2	2	2	4	3	3	1	4	2	3	4	4	37
Responden 8	2	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	27
Responden 9	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	46
Responden 10	3	2	4	4	3	3	1	2	2	1	4	4	3	36
Responden 11	2	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	34
Responden 12	2	4	2	2	3	3	2	1	4	3	2	4	2	34
Responden 13	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	45
Responden 14	2	2	3	2	3	4	2	1	3	2	4	4	4	36
Responden 15	2	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	4	35
Responden 16	1	1	3	1	4	2	1	1	1	2	2	2	3	24
Responden 17	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	32
Responden 18	2	2	3	2	2	4	2	1	3	3	4	3	3	34
Responden 19	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	38
Responden 20	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	43
Responden 21	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	28
Responden 22	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	32
Responden 23	2	2	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	2	37
Responden 24	2	4	4	2	4	4	2	1	2	2	4	4	2	37
Responden 25	4	4	4	3	4	1	3	1	3	3	3	3	3	39
Responden 26	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	37
Responden 27	3	3	3	2	1	4	2	1	3	2	3	3	4	34
Responden 28	2	4	2	2	3	3	2	1	4	2	1	4	4	34
Responden 29	3	3	2	2	4	4	3	1	2	3	3	4	3	37
Responden 30	2	4	2	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	40
Responden 31	3	4	2	4	4	4	3	1	3	2	3	4	3	40
Responden 32	1	4	4	3	2	3	2	1	3	2	2	4	3	34
Responden 33	2	2	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	41
Responden 34	2	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	43
Responden 35	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	44
Responden 36	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	40
Responden 37	3	4	2	3	4	4	1	1	2	4	4	4	3	39
Responden 38	4	2	3	3	4	3	1	2	2	4	4	4	3	39
Responden 39	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	35
Responden 40	2	2	3	3	4	4	2	1	3	2	2	4	4	36
Responden 41	2	3	4	2	2	3	1	1	2	3	4	3	4	34
Responden 42	3	3	4	4	3	4	2	1	2	3	2	3	4	38
Responden 43	2	2	2	3	2	4	3	1	4	4	4	2	3	36
Responden 44	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	49
Responden 45	2	2	2	2	2	3	3	1	4	2	2	3	3	31
Responden 46	3	2	3	2	2	3	4	1	4	2	2	2	3	33
Responden 47	2	2	2	3	2	2	2	4	1	3	3	3	2	31
Responden 48	3	3	4	4	4	1	4	3	1	2	3	3	4	39
Responden 49	2	2	4	2	2	3	1	4	1	2	2	2	3	30
Responden 50	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	3	2	34

Lampiran 9

**Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/downloadistribusi-nilai-tabel.html>

Lampiran 10

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Sumber: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/downloadistribusi-nilai-tabel.html>

Lampiran 10

Contoh Pertanyaan yang di isi remaja

Angket Penelitian Pengaruh pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal

a. Identitas Responden

Nama Dio Astori

Usia

b. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan ini dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai

- SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

4. Pilihlah jawaban sesuai keadaan anda
5. Terimakasih atas kesediaan menjawab seluruh pernyataan ini

ANGKET UJI COBA PENGARUH PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP KEPERIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM DI KELURAHAN BANJARTURI, KECAMATAN WARUREJA, KABUPATEN TEGAL

Item Pernyataan

1. Pendidikan di lingkungan Keluarga

No	Batas pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Orang tua memberi nasihat ketika saya melakukan kesalahan		✓		
2	Jika saya menyangis orang tua berusaha menenangkannya	✓			
3	Jika saya berkelahi dengan orang tua saya mendengarkannya	✓			
4	Orang tua menegur ketika saya melakukan kesalahan			✓	
5	Ketika di rumah orang tua mengizinkan saya untuk beraktivitas	✓			

6	Ketika masuk rumah orang tua mengizinkan saya melepaskan selim sebelum makan	✓			
7	Orang tua memberikan contoh bersikap berkhidmat terhadap orang tua			✓	
8	Orang tua menyayangi saya bagaimana berkata yang baik	✓			
9	Orang tua mengagur jika saya tidak melaksanakan sholat lima waktu		✓		
10	Orang tua menjelaskan bagaimana cara sholat yang baik	✓			
11	Orang tua mengagur saya beramal-solat berkhidmat dan beramal-solat melaksanakan kegiatan		✓		
12	Jika masuk waktu sholat, orang tua mengagur saya beramal-solat Magrib/Muadzin			✓	
13	Orang tua mengizinkan saya jika tidak sholat lima waktu				✓
14	Orang tua mengagur saya saat cara sholat yang benar	✓			
15	Orang tua mengagur saya jika tidak membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari sesudah sholat magrib				✓
16	Orang tua mengagur saya membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari sesudah sholat magrib	✓			
17	Orang tua mengizinkan saya untuk beraktivitas dalam rumah teman		✓		

Dokumentasi Riset



Lampiran 13

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B -4051/Un.10.3/D.1/PP.00.9/11/2020 Semarang, 23 November 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Feti Amalia Oktaviani
NIM : 1603016191

Yth.
Kepala Desa Banjarturi, Kec Warureja, Kab Tegal
Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Feti Amalia Oktaviani
NIM : 1503016019
Alamat : Ds, Banjarturi, Dk Banjarharjo Rt 003/Rw 007, Kec Warureja, Kab Tegal.
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pendidikan Di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan di lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim Di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal.”**

Pembimbing :

1. Dr. H. Karnadi, M.Pd.
2. Aang Kunaepi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan 30 Desember 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN TELAH RISET



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN WARUREJA
DESA BANJARTURI
Alamat : Jalan Raya Banjarturi Km. 3 Kode Pos 52183 - Banjarturi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 001 / 1 / 2021

Dasar surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor B – 405/Un.10.3/D.1/PP.00.9/11/2020, tanggal 25 November 2020, perihal: Mohon Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala Desa Banjarturi menerangkan.

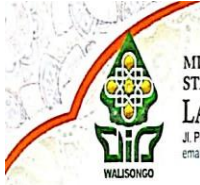
Nama : Feti Amalia Oktaviani
Nim : 1503016019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah mengadakan melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP KEPERIBADIAN RELIGIUS REMAJA MUSLIM DI KELURAHAN BANJARTURI, KECAMATAN WARUREJA, KABUPATEN TEGAL". Telah melaksanakan penelitian tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Desember 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



SERTIFIKAT IMKA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pcb@walisongo.ac.id

شهادة

B-200/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

FETI AMALIA OKTAVIANI : الطالبة

Kab. Tegal, 11 Oktober 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1503016019 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٤ يناير ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وسرسلها لشهادتها بناء على طلبها

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها
رقم الشهادة: 220200065



رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤٠٤١١٠٢

SERTIFIKAT TOEFEL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-4622/U.n.10.0/P3/PP.00.9/08/2019

This is to certify that

FETI AMALIA OKTAVIANI
Date of Birth: October 11, 1996
Student Reg. Number: 1503016019

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On August 14th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 400



Seorang, August 19th, 2019
Director,
H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120192387
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 17

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Feti Amalia Oktaviani
Tempat/Tgl Lahir : Tegal, 11 Oktober 1996
AlamatRumah : Ds. Banjarturi, dk Banjarharjo Rt 03/Rw 07,
Warureja, Tegal.
No Hp : 085701694652/083842955409 (Wa)
E-mail : fetibanisugra11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Raudlatul Awwal
 - b. SD Negeri Banjarturi 02
 - c. MTs Nu 01 Warureja
 - d. MAN Pemalang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non formal
 - a. Pondok Pesantrena Daarun Najaah Jerakah Semarang

Semarang, 11 Juni 2021

Feti Amalia Oktaviani
NIM : 1503016019